

**DINAMIKA PSIKOLOGIS PENERIMAAN DIRI PADA ISTRI YANG  
MENGALAMI PERSELINGKUHAN SUAMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Universitas Islam Riau



**Disusun Oleh :**

**RIZKY GELORA PUTRA**

**NPM : 158110037**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**DINAMIKA PSIKOLOGIS PENERIMAAN DIRI**  
**PADA ISTRI YANG MENGALAMI**  
**PERSELINGKUHAN SUAMI**

**RIZKI GELORA PUTRA**  
**158110037**

**Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal**

**27 Agustus 2020**

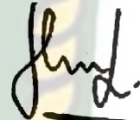
**DEWAN PENGUJI**

Leni Armayati, S.Psi, M.Si

Syarifah Farradinna, S.Psi., M.A

Irma Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi., Psikolog

**TANDA TANGAN**



**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh**  
**gelar Sarjana Psikologi**

**Pekanbaru, 15 Oktober 2020**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi**



**Yanwar Arief, M.Psi Psikolog**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS PSIKOLOGI

الجامعة الإسلامية البريوتية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: psikologi@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Nomor 221/Kpts/F.Psi-UIR/2020 Tentang Penetapan Tim Penguji Ujian Skripsi, Tanggal 26 Agustus 2020, hari ini Kamis tanggal 27 Agustus 2020 telah dilaksanakan Ujian Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Tahun 2020.


- 1 Nama : Rizki Gelora Putra
- 2 NPM : 158110037
- 3 Program Studi : Ilmu Psikologi
- 4 Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Dan Treatment Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami
- 5 Hari / Tanggal Ujian : Kamis / 27 Agustus 2020
- 6 Waktu Ujian : 14.30 – 15.30 WIB
- 7 Tempat Ujian : Zoom Meeting
- 8 Lulus dengan nilai : 74,3 / B
- 9 Keterangan :

#### Tim Penguji :

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Leni Armayati, M.Si	Ketua	1.
2.	Syarifah Farradina, S.Psi., MA	Sekretaris	2. 
3.	Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog	Penguji	3.

Pekanbaru, 27 Agustus 2020

Dekan,

  
Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog  
NPK. 10 03 02 390





**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**BIRO SKRIPSI**

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 72126. Pekanbaru - Riau 28284

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Rizky Gelora Putra  
No. Mahasiswa : 150110037  
Semester : 10 (sepuluh)  
Judul Skripsi : Penderita psikologis dan treatment  
Pd istri yang mengalami perselingkuhan suami  
Dosen Pembimbing I : Leni akmayati, M.si

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	KETERANGAN	PARAF
1	26 Februari 2019	ACC Proposal	Acc Proposal	
2	10 Maret	Revisi Bab 1	Revisi Bab 1	
3	31 Maret 2020	ACC Bab 1	Acc Bab 1	
4	12 April 2020	Bab 2	Revisi Bab 2	
5	12 Mei 2020	Bab 2	ACC Bab 2	
6	28 Mei	Bab 3 dan Guedeline wawancara	ACC	
7		<del>Bab 4</del>	ACC	
8	12 Juli	BAB 5	Revisi bab 5	
9	20 Juli	Bab 5	Acc bab 5 dan ujian	
		Acc ujian		

Pekanbaru, .....  
Ka. Prodi

Yulia Herawaty, S.Psi., M.A

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 280 /UIR/KPTS/F.Psi/2020  
TENTANG PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
NOMOR : 36 / UIR/KPTS/F.Psi/2020 TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI  
MAHASISWA

*Bismillahirrohmanirrahim*

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang
- 1 Bahwa untuk membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi supaya mereka mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut.
  - 2 Bahwa penetapan dosen sebagai pembimbing perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat
- 1 Undang-Undang Nomor : 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional
  - 2 PP Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
  - 3 SK Dikti Nomor : 4869/0/5/2004 tentang berdirinya Fakultas Psikologi UIR
  - 4 Pemenristek Dikti Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional.
  - 5 Peraturan Pemerintah RI Nomor. 4 Tahun 2014  
Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  - 6 Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
  - 7 SK Rektor Nomor : 442/UIR/Kpts/2015 tentang Penetapan Kurikulum Fakultas Psikologi
  - 8 SK.Rektor Universitas Islam Riau NO : 112/UIR/KPTS/2016 tentang Pengangkatan Dekan dalam lingkungan UIR.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan
- 1 Menunjuk  
Nama : Leni Armayati, M.Si  
NIP/NPK : 100202386  
Pangkat/Jabatan : Penata, C/c  
Jabatan Fungsional : Lektor  
  
Sebagai Pembimbing Proses Penulisan Skripsi Mahasiswa :  
Nama : Rizki Gelora Putra  
NPM : 158110037  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Psikologi  
Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami
  - 2 Tugas-tugas pembimbing adalah berpedoman kepada SK. Rektor Nomor: 052/UIR/KPTS/1989, tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa fakultas di lingkungan Universitas Islam Riau
  - 3 Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Riau.
  - 4 Keputusan ini mulai berlaku semenjak ditetapkan, jika ternyata terdapat kekeliruan segera ditinjau kembali.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 17 September 2020  
Dekan,

  
**Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog**  
NPK. 10 03 02 390

*Tembusan Disampaikan kepada :*

1. Yth. Bapak Rektor UIR di Pekanbaru
2. Yth. Ka. Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
3. Pertinggal



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Gelora Putra

NPM : 158110037

Judul Skripsi : Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 16 Agustus 2020  
Yang menyatakan,

**Rizky Gelora Putra**  
**158110037**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Allah Swt dan izinnya, skripsi ini saya persembahkan Khususnya kepada ayah dan ibu yang telah memberikan Semangat, inspirasi, motivasi, dan dukungan baik materil maupun Moril kepada saya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu Dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (AL-Mujadilah : 11)

“Kesempatan hadir karena adanya usaha yang dilakukan Sebelumnya”

“Hasil merupakan jawaban atas doa-doa dan keyakinan”



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami”** yang bertujuan untuk memenuhi salah satu tugas dan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada program studi ilmu psikologi Universitas Islam Riau. Penulis menyadari dalam penulisan ini skripsi masih banyak kekurangan-kekurangan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa arahan, bimbingan, motivasi serta bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCI. Selaku rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, S.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Tengku Nila Fadhlia, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Lisfarika Napitulu, S.psi., Psikolog selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Program Studi

Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

7. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I, M.Psi Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Leni Armayati S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
9. Seluruh Dosen Fakultas Psikologi Psikologi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang sangat bermamfaat selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Pak Sigit, Pak Fikri, Pak Maman, Ibu juliarni siregar, Pak Bahril Hidayat Lubis, Ibu Leni armayati, Ibu Icha Herawati.
10. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau atas kerja sama dan bantuan, pelayanan, serta penggunaan fasilitas selama perkuliahan terutama seluruh karyawan TU yang memberikan kemudahan dalam proses administrasi.
11. Terkhusus untuk Ayah, Ibu, Kakak-kakak dan adekku tercinta serta keluarga besar yang selalu memberikan doa, cinta, kasih sayang, semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Informan dalam penelitian, Informan 1 yaitu SH dan Informan 2 yaitu, HN, Terima kasih sudah membantu penulis untuk memberikan data yang dibutuhkan selama penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan, teman terbaik, teman

berbagi keluh kesah dan teman bermain Zamnaswadi, Rahman Danu, Guido gusti, Isra Baharuddin, Pebri Maibang, Zeno Ad, Pratama Putra, dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis. Kenangan bersama kalian adalah hal tak pernah terlupakan oleh hidupku.

14. Adik-adik tingkat Fitri Suciati, Widya Noviana, Safroni Abbas, Lamhot, Domu petrus, dll yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh Penulis. Terima kasih untuk semua dukungan dan semangat yang sudah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, terima kasih sudah menjadi teman untuk saling tukar pendapat, terima kasih untuk kebersamaannya.

Kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih dan motivasinya. Semoga skripsi bermamfaat bagi para pembaca

Pekanbaru, 16 Agustus 2020

Rizky Gelora Putra

# **DINAMIKA PSIKOLOGIS PENERIMAAN DIRI PADA ISTRI YANG MENGALAMI PERSELINGKUHAN SUAMI**

Rizky Gelora Putra

158110037

**Fakultas Psikologi**

**Universitas Islam Riau**

## **ABSTRAK**

Perselingkuhan merupakan hubungan antara seseorang hubungan antara seseorang yang telah menikah dengan orang lain yang tidak merupakan pasangan yang sah, hubungan tersebut dapat sedikit pada hubungan emosional yang sangat dekat atau juga melibatkan hubungan seksual. Dalam perselingkuhan juga mempunyai istilah dinamika psikologis atau dorongan semangat serta dampak psikologis dari perselingkuhan tersebut. Dimana seseorang terdorong untuk menerima kembali suaminya dari perselingkuhan. dan juga bagaimana dampak psikologis seseorang tersebut dari perselingkuhan itu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologis seorang istri untuk menerima Kembali suaminya dari perselingkuhan serta dampak psikologis nya. Penelitian ini melibatkan dua orang subjek yaitu korban dari perselingkuhan pasangannya yang berada di kota pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan study kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan seorang istri menerima Kembali suaminya dari perselingkuhan adalah karena ingin mempertahankan anak-anaknya supaya tidak menjadi berantakan, kemudian faktor ekonomi juga sebagai pemicu seseorang mempertahankan rumah tangganya dari perelingkuhan pasangannya dan adanya faktor motivasi. Oleh karena itu terdapat beberapa dampak psikologis yang dirasakan akibat perselingkuhan tersebut yaitu kedua subjek merasakan perasaan sedih yang mendalam, perasaan sakit hati, depresi, dan mudah stress. Kedua subjek mengatakan treatment yang mereka lakukan untuk menghilangkan stress yang diakibatkan dari perselingkuhan tersebut yaitu dengan treatment keyakinan agama seperti melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat, mengaji, mengikuti kegiatan majlis taklim, dll. Adapun treatment lain yang dilakukan kedua subjek adalah berkonsultasi dengan psikolog.

Kata Kunci : Dinamika Psikologis, Penerimaan diri, Dampak psikologis

## المشكلة النفسية والتعامل مع الزوجات التي تعرضت للعنف لدى الزوجة

رزوي غلورا فترا

158110037

كلية علم النفس الجامعة الإسلامية بربو

### ملخص

إن العنف الغرامي هي العلة التي مارسها الشخص المتزوج مع الغير بدون عذد الزواج، وهذه العلة أرب إلى العاطفة منها إلى الجنسية. وول هذه العلة المشكالت النفسية، حيث إن المرء يدافع عن أسرته بسبب علة زوجة الغرامية. ويهدف هذا البحث إلى معرفة المشكالت النفسية وعوايقها للمرء الذي حاول الدناع عن أسرته بسبب العلة الغرامية والتعامل مع هذا القضية. ونرد البحث في حصر على الشخصين الذين تعرضوا لهذا العلة غير الشرعية من قبل زوجهما بيكازبارو. وطريق استخدمها الباحث هي طريقة كينونة ني التعامل من القضية. وننتجة البحث أشارت إلى أن الدناع الذي يدفع الشخص إلى القيام بالدناع عن أسرته هو حياة الأطنال التي تعرضت للضراع، و المشكلة الاقتصادية تعتبر دافعا بارزا في هذه القضية، والدفاع النفسي. نحصل بعض العواقب النفسية لهذه العلة الغرامية وهي الحزن العميق والبغض والضغط النفسية. نزال إن ما يسعهم فعله هو اللتجاء إلى الدين نحو الصلاة والتوبة والحضور في المجالس الوعظية والستشارة إلى الطبيب النفسي. الكلمة المفتاحية: المشكالت النفسية ، العواقب النفسية، التعامل أو العالج

PSYCHOLOGICAL DYNAMICS OF SELF – ACCEPTANCE IN WIFES  
EXPERIENCING HUSBAND INFIDELITY

Rizky Gelora Putra

158110037

**Faculty of Psychology  
Islamic University of Riau**

**ABSTRACT**

Infidelity is a relationship between a person who is married to another person who is not a legitimate spouse, the relationship can be a bit of a very close emotional connection or also involving sexual intercourse. In the affair also has the term psychological dynamics or encouragement and psychological impact of the affair. Where a person is encouraged to defend his household from his cheating partner as well as how the psychological impacts of the person from that affair. The purpose of this research is to know the psychological dynamics of a person to defend his household from the affair and the psychological impact and treatment of the affair. This study involved two subjects that were victims of the affair of the partner who was in the city of Pekanbaru. The method used in this study is qualitative with a case study approach. The results showed that the factor that would be a person to defend his household from the infidelity of his partner was to defend his children so as not to be messy, then the economic factor also as a trigger for someone to defend his household from his partner's affair and the presence of motivational factors. Therefore, there are some psychological impacts that are felt due to the affair that the two subjects felt a deep sadness, heartache, depression, and easy to stress. Both subjects said the treatment that they do to relieve stress resulting from the affair is with the treatment of religious beliefs such as doing religious activities such as praying, Koran, follow the activities of the Taklim Council, etc. The other treatment done by both subjects is to consult a psychologist.

Keywords: psychological dynamics, psychological impact,  
Treatment/Healing

## DAFTAR ISI

## HALAMAN

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Mamfaat Penelitian.....	9
1. Mamfaat Teoritis.....	9
2. Mamfaat Praktis.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian terdahulu.....	11
2.2 Perselingkuhan.....	12
2.2.1 Pengertian selingkuh .....	12
2.2.3 Aspek- aspek perselingkuhan.....	13
2.2.4 Faktor penyebab perselingkuhan .....	15
2.2.5 Dampak Perselingkuhan.....	20

2.3 Dinamika Psikologis .....	22
2.3.1 Pengertian dinamika psikologis.....	22
2.3.2 Aspek-aspek Dinamika Psikologis .....	25
2.4 Pernikahan.....	29
2.5 Faktor-Faktor Pendukung Proses Healing .....	29
2.6 Kerangka Berpikir.....	30
2.7 Hipotesis.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3.1 Wawancara .....	33
3.3.2 Observasi .....	34
3.4 Metode Analisis Data .....	35
3.5 Teknik Pengujian Validitas Dan Reliabilitas.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru .....	38
4.2 Jadwal Penelitian .....	47
4.3 Deskripsi Subjek Penelitian.....	48
4.4 Deskripsi Penemuan.....	49
4.5 Hasil Penelitian.....	51
4.5.1 Hasil Observasi.....	52
4.5.2 Hasil Wawancara.....	53
4.6 Hasil Analisis Data .....	62
4.7 Pembahasan.....	64

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....68  
5.2 Saran ..... 68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1.1** Skema Permasalahan..... 29



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

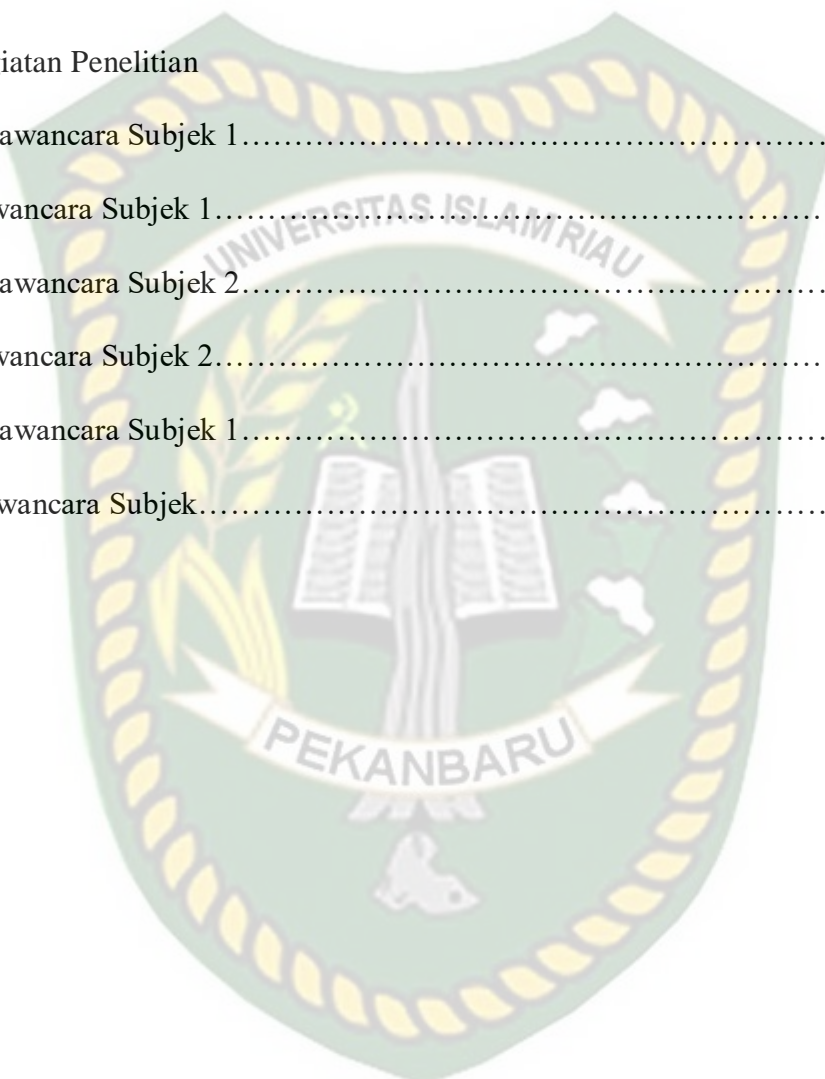
## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.2</b> Jadwal Pengambilan Data Wawancara dan Observasi.....	
46	
<b>Tabel 1.3</b> Karakteristik Informan Penelitian.....	
47	



## DAFTAR LAMPIRAN

Guideline wawancara .....	
Agenda Kegiatan Penelitian	
Verbatim Wawancara Subjek 1.....	
Coding Wawancara Subjek 1.....	
Verbatim Wawancara Subjek 2.....	
Coding Wawancara Subjek 2.....	
Verbatim Wawancara Subjek 1.....	
Coding Wawancara Subjek.....	



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu tingkatan dalam kehidupan yang akan dilalui oleh seseorang sebagai salah satu tugas perkembangan individu yang akan menempuh tahap dewasa atau perkembangan sosio-emosional pada masa dewasa awal. Santrock (2002) menyatakan salah satu tugas perkembangan tersebut adalah tercampur menjadi keluarga melalui pernikahan. Pernikahan sebuah ikatan lahir batin antara seorang pria pada seorang wanita sebagai suami isteri dengan arah membentuk keluarga atau rumah tangga tenteram dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Sesuai pada rumusan tersebut, pernikahan tidak layak dengan ikatan lahir atau batin saja namun harus kedua-duanya agar menghasilkan hubungan yang sehat.

Menikah akan menerima status baru kepada pasangan, mewujudkan *intimacy*, memberikan bantuan sosial dan mengundurkan seseorang dari rasa kesepian. Pasangan yang akan menikah akan sama-sama membentuk intimasi, afeksi, dan bantuan satu sama lainnya, adanya rasa sama-sama menghargai serta sama-sama menyayangi. Realitas yang terjadi di masyarakat membuktikan bahwa banyak pernikahan yang tidak menghasilkan kebahagiaan lahir batin antara suami istri.

Papalia (2004) Menuturkan bahwa keberhasilan dalam pernikahan sangat bergantung pada bagaimana pasangan berkomunikasi, melakukan sebuah keputusan dan bertentangan dengan masalah. Menurut Irwanto (1991) Konflik

merupakan bentuk saat beberapa kebutuhan muncul secara beriringan.

Menurut Sarafino (2006) Bagaimana cara pasangan berumah tangga untuk mengatasi konflik akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan dalam pernikahan. Sedangkan kekandasan pasangan untuk saling menyesuaikan diri dan menyelesaikan masalah-masalah secara lebih efektif akan dapat mengakibatkan konflik yang berkepanjangan.

Jika konflik tersebut tidak dapat diselesaikan, maka pernikahan yang dibangun Bersama bisa saja berakhir dan tidak sesuai dengan persiapan (Harvei & Omarzu, dalam Baron & Byrne, 2002). Konflik yang sangat sering muncul dalam pernikahan adalah masalah yang berkaitan dengan finansial, anak dan juga ketidakjujuran pasangan (Atwalter, 1983).

Salah satu bentuk ketidakjujuran dalam pernikahan adalah ketidaksetiaan (*infidelity*) yang dapat merusak kepercayaan dan juga kesetiaan pasangan suami istri (sadarjoen, 2005). Data statistik tahun 2005 dari Direktorat jenderal pembinaan agama peradilan agama menunjukkan bahwa perselingkuhan telah menjadi virus keluarga nomor 4 di Indonesia (Mualim, 2007). Menurut data yang dihimpun dari BKKBN pada tahun 2013 terdapat 2.218 pernikahan dan 324.527 kasus perceraian. Angka tersebut selalu meningkat 25% setiap tahunnya. Sedangkan Menurut data yang dilansir oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dari Lembaga BIMAS Islam, Terdapat sekitar keterangan penyebab perceraian. Pada peringkat pertama, sebanyak 67.950 kasus perceraian disebabkan oleh masalah pada ekonomi dan juga tanggung jawab oleh suami. Kemudian sekitar 25.190 kasus perceraian disebabkan oleh perselingkuhan.

Perselingkuhan adalah pemicu tertinggi kedua terjadinya perceraian di Indonesia. Perselingkuhan adalah hubungan yang dilakukan oleh individu yang sudah menikah dengan seseorang yang bukan pasangan resmi yang terjalin dalam pernikahan (Singh, pal & Kunwar, 2009).

Tidak sedikit virus ini dapat mengakibatkan konflik yang besar dan berujung pada perceraian. Subotonik & Harris (2005) menyebutkan bahwa alasan seseorang melakukan perselingkuhan di antaranya adalah cita-cita atas pernikahan yang tidak terwujud, kejenuhan terhadap pernikahan dan pasangan, pikiran-pikiran yang tidak realistis terhadap cinta dan pernikahan tidak tersedianya pasangan secara seksual ataupun emosional, kurangnya Hasrat seksual, ataupun sengaja untuk mencapai tujuan tertentu. Ketidakpuasan terhadap hubungan yang sedang dijalani akan dapat menambahkan keinginan untuk terlibat dalam perselingkuhan.

Glass & Staeheli (2003) menyatakan bahwa ada beberapa penelitian menunjukkan kecenderungan pria (suami) untuk berselingkuh lebih tinggi dari pada perempuan (istri). Data statistik menunjukkan bahwa ada 6 hingga hingga 8 dari 10 pria pernah melakukan perselingkuhan dengan perempuan lain yang bukan istrinya. Hubungan dengan orang ketiga dapat pula berasal dari pertemanan biasa dan terus-menerus menjadi hubungan yang lebih dalam ketika keduanya sama-sama membuka diri dan menceritakan masalah masing-masing. Perselingkuhan yang dilakukan oleh suami memberikan dampak negatif yang sungguh besar bagi istri dan juga berlangsung dalam jangka yang Panjang (Moore, 2002; Spring & Spring, 2000; Subotonik & Harris, 2005).

Perselingkuhan berarti pula penghianatan terhadap kesetiaan dan hadirnya wanita lain dalam pernikahan sehingga membuat perasaan sakit hati, kemarahan yang luar biasa depresi, kecemasan, perasaan tidak berdaya, dan kekecewaan yang mendalam. Beragam perasaan negatif seperti marah, sedih, kecewa, tidak berharga dikhianati dan juga benci, dirasakan secara intens oleh istri. Keinginan untuk bercerai biasanya akan muncul pada awal-awal terbukanya perselingkuhan. Istri yang awalnya amat percaya kepada kesetiaan suami kemudian mulai berubah menjadi seseorang yang sangat pencuriga, berusaha mengetahui setiap langkah suaminya setiap hari (Subotnik & Harris, 2005).

Nath (2011) mendefinisikan perselingkuhan adalah melibatkan kedekatan emosional dan juga kegiatan seksual yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang telah menikah dengan orang lain yang tidak sah pasangan resminya. Perselingkuhan yang dialami para istri menghasilkan luka dan sakit hati yang muncul akibat adanya cedera yang dialami para istri menghasilkan luka dan sakit hati yang hadir adanya cedera yang dialami pada kesatuan Lembaga pernikahannya ataupun pada kesatuan hubungan interpersonal yang diyakini sebagai tudung lingkup rasa aman didalam kehidupannya (Monty P, 2001). Perselingkuhan yang dilakukan suami adalah sebuah tamparan hebat bagi harga diri istri, tak heran bila duka yang ditinggalkan sangat menyakitkan dan sulit disembuhkan.

Akibat yang ditinggalkan karena perselingkuhan ini akan mempengaruhi seluruh aspek dalam kehidupan perempuan sebagai seorang istri. Berbagai perasaan negatif yang amat intens dialami dalam waktu bersamaan. Kemarahan,

perasaan tidak sanggup tidak jarang menyebabkan perubahan suasana hati yang berlangsung cepat. Hal ini dapat terjadi dalam kurun waktu yang tidak sebentar sehingga menyebabkan istri merasa terkuras tenaganya dan hal ini sama sekali tidak mudah untuk dilalui. Perasaan yang paling intens terjadi adalah kesedihan serta perasaan kehilangan. Setelah mengetahui suaminya telah berselingkuh, Perempuan akan mengalami tahap-tahap emosi yang mengguncang jiwanya. Bagian pertama adalah syok dikarenakan sulit mempercayai kenyataan yang terjadi melanda bahtera pernikahannya.

Bagian selanjutnya akan bangkit rasa marah dan terhina. Pada bagian ini, tak jarang istri membutuhkan “kambing hitam” untuk perasaan marah mengapa hal ini terjadi pada dirinya, dan incaran utamanya adalah pasangan selingkuh suaminya. Setelah bagian ini berlalu, maka akan timbul suatu perasaan untuk menyalahkan diri sendiri. Dalam persepsi masyarakat, seorang suami berselingkuh, maka pasti ada yang salah dengan istri jika perasaan ini tidak dikelola dengan baik, maka akan sangat dapat mempengaruhi *self-esteem* istri, Akibatnya istri seperti seorang perempuan *self-esteem* dan rasa percaya dirinya akan hancur. Setelah proses kehilangan tersebut, tak jarang istri yang sebagai korban perselingkuhan akan mengasihi diri sendiri dan berujung pada depresi yang berkepanjangan (Lubis, Yatie, U, 2010).

Ketika seorang istri memergoki perselingkuhan suaminya, maka ia akan dihadapkan pada dua alternatif, apakah ia akan dapat menerima kembali atau memutuskan hubungan pernikahannya, Istri sebagai korban perselingkuhan mengalami keretakan antara tetap bertahan dalam pernikahan karena masih

mencintai suami dan anak-anak dengan ingin segera bercerai karena perbuatan suami telah melanggar prinsip utama pernikahan mereka (Hargave, 2008).

Cann, Mangum & Wells (2001) mengatakan bahwa perselingkuhan adalah salah satu hubungan yang dilematis karena korban perselingkuhan berusaha untuk mencari cara penyelesaian dari konflik yang mereka hadapi sekaligus memikirkan keputusan terbaik yang dapat mereka ambil untuk menyelesaikan masalah ini. Dengan mempertimbangkan hal-hal yang menjadi prinsip dalam hidupnya sebagai seorang istri dan juga seorang perempuan, seseorang akan mengambil pertimbangan bagaimana menghadapi perselingkuhan tersebut.

Bradbury dan Finchan (1990) menemukan bahwa pihak pasangan yang menderita atau menjadi korban perselingkuhan cenderung memandang pemicu atas kejadian negatif berpengaruh secara global (*holistik*), Sedangkan kejadian positif hanya akan dilihat sebagai sebuah kebetulan atau kejadian khusus. Dengan perspektif ini, seorang korban perselingkuhan akan cenderung memikirkan jalan keluar terbaik dirinya dalam rangka menghindari sakit dan luka yang berkepanjangan.

Anggapan atau respon terhadap renggangnya sebuah hubungan menurut Rushbold & Zembrodt (1983) dikategorikan menjadi anggapan aktif dan pasif serta anggapan konstruktif dan destruktif. *Voice* (membicarakan) merupakan anggapan aktif konstruktif, sedangkan *loyalty* (kesetiaan) merupakan anggapan pasif konstruktif. *Exit* (pergi) merupakan anggapan aktif destruktif dan *neglect* (menghindar) merupakan anggapan pasif destruktif. Keempat anggapan tersebut

merupakan anggapan yang diberikan oleh pasangan dalam menghadapi konflik dalam pernikahan. Pergi atau memilih untuk keluar dari hubungan yang sedang mengalami perpecahan dipilih sebagai solusi.

Misalnya, jika seorang wanita memutuskan bercerai dari suami yang tidak dicintainya karena selama ini selalu menyakiti dirinya secara fisik maupun psikis, maka reaksi itu mungkin merupakan reaksi yang konstruktif dan baik bagi kesejahteraan dirinya, walaupun reaksinya termasuk bersifat desktruktif bagi kesejahteraan dirinya, walaupun reaksinya termasuk bersifat destruktif bagi kelangsungan hubungan itu.

Pada dimensi aktif-pasif, anggapan *exit* dan *voice* adalah termasuk perilaku yang aktif, sementara anggapan *loyalty* dan *neglect* dianggap lebih pasif. Rosbult & Zembrodt (1983) mengidentifikasi tiga variabel yang dapat memperkirakan derajat komitmen terhadap suatu hubungan dan juga mempengaruhi pilihan dari reaksi atau respon yang diambil ketika ia tidak puas dengan hubungan itu, variabel-variabel itu adalah :

- a. Derajat kepuasan individu pada hubungan itu sebelum terjadi kemunduran hubungan.
- b. Besarnya sumber-sumber yang telah diinvestasikan oleh individu-individu Dalam hubungan itu
- c. Mutu dari hubungan alternatif (*compassion level for altirnatiaes*) yang terbaik pada saat itu yang bisa tercapai (dalam Brigham, 1991).

Pada umumnya, jika kepuasan hubungan terdahulu dan investasi yang telah ditanamkan dipersepsi tinggi, maka sepertinya ia akan mengambil respon yang

konstruktif. Dan jika subyek lebih terpicat pada hubungan alternatif (dianggap lebih bermutu), maka respon *exit* (pergi) akan bertambah dan kesetiaan berkurang. Bukti-bukti lain juga mendukung adanya perbedaan tipe respon antar pria dan wanita, dimana pria biasanya memilih respon yang aktif terhadap pasangannya jika ada masalah (konflik), sementara wanita mengambil posisi afiliasi yang lebih pasif.

Demikian pula, ketika mengalami ketidakpuasan dalam suatu hubungan, mereka yang memiliki pendidikan tinggi lebih suka menggunakan respon *voice* (membicarakan), sedangkan mereka yang berpendidikan rendah lebih cenderung menggunakan respon kesetiaan atau menolak. Kemudian hasil riset juga menunjukkan orang yang menikah lebih cenderung memilih respon kesetiaan daripada orang yang tidak menikah (*single person*).

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dinamika psikologis penerimaan diri istri yang diselingkuhi oleh suaminya?
2. Faktor-faktor apakah sajakah yang membuat istri tetap menerima kembali suaminya meski ia sudah mengetahui suaminya berselingkuh ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Dinamika psikologis/dorongan yang menyebabkan seorang istri menerima kembali suaminya dari perselingkuhan serta dampak psikologis nya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak mamfaat diantaranya sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmiah dan menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang psikologi positif, psikologi Pendidikan, psikologi sosial serta pengetahuan baru mengenai berbagai hal, terutama berkaitan dengan dinamika psikologis.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi mahasiswa dalam mengontrol dinamika psikologis, mahasiswa mampu memberikan penyuluhan kesehatan mental bagi istri yang diselingkuhi oleh suaminya.

#### b. Untuk tempat penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi kampus Universitas Islam Riau untuk lebih mengembangkan potensi mahasiswa dalam memberikan penyuluhan/konseling sehingga menimbulkan minat mahasiswa dalam konseling.

#### c. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan hal-hal yang harus

diperhatikan dalam penelitian yang akan dilakukan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian terdahulu didapatkan hasil penelitian sebagai berikut, Dimana masing- masing mempunyai pandangan yang berbeda dalam penelitian mereka antara lain :

1. PEMAAFAN (FORGIVENESS) OLEH ISTRI TERHADAP SUAMI YANG BERSELINGKUH UNTUK MEMPERTAHANKAN KEUTUHAN RUMAH TANGGA, Oleh Bella Yundari dan Hari Soetjningsih Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga tahun 2018. Dalam penelitian ini Bella Yundari dan Hari Soetjningsih menggunakan metode penelitian kualitatif yakni observasi dan wawancara. Terdapat aspek-aspek didalam forgiveness (McCullough, 2000), yaitu (Avoidance Motivation) motivasi untuk menghindari pelaku, ini tidak terlihat dari P1, P1 sama sekali tidak memiliki keinginan atau motivasi untuk menghindari suaminya, berbeda pula dengan P2, P2 memiliki keinginan untuk menghindari atau menjauhi suaminya, karena menurut P2, P2 sudah merasa lelah disakiti oleh suaminya.

Untuk mengurangi dampak dari perselingkuhan suaminya, kedua partisipan memilih untuk memaafkan kesalahan suaminya, walaupun itu terbilang sulit. Pemaafan bukan berarti melupakan kejadian menyakitkan, dengan melakukan pemaafan tidak berarti perasaan kecewa dan emosi-emosi negatif hilang seluruhnya, pemaafan juga berarti memperlakukan individu yang melakukan perbuatan tersebut sebagai 213 manusia yang layak untuk mendapatkan hormat dan kasih sayang (Steven, 2018), hal ini tercermin dari keduanya, dimana kedua partisipan masih menghormati dan melayani suaminya.

## 2.2 Perselingkuhan

### 2.2.1 Pengertian Perselingkuhan

Ginancar (2009) mengungkapkan bahwa perselingkuhan merupakan hubungan antara seseorang yang telah menikah dengan orang lain yang tidak merupakan pasangan yang sah, hubungan tersebut dapat sedikit pada hubungan emosional yang sangat dekat atau juga melibatkan hubungan seksual.

Hawari (2002) mengatakan bahwa penyebab terjadinya keretakan dalam pernikahan dikarenakan perselingkuhan, 90% lebih banyak suami yang melakukan perselingkuhan, sedangkan istri hanya 10%. Hasil survei sebuah aplikasi rekan kencan menemukan sekitar 40% Pria maupun Wanita Indonesia pernah berselingkuh dari pasangannya. Survei juga mendapatkan bahwa perempuan di Indonesia lebih banyak melakukan perselingkuhan (Novianti & Nodia, 2017), Berdasarkan data yang diperoleh dari Mahkamah Syariah Aceh, perselingkuhan atau gangguan pihak ketiga menjadi salah latar belakang pasangan bercerai di Aceh yang pada tahun 2015 mencapai angka 217 kasus (Mahkamah Syar'iyah Aceh, 2016).

Pada prinsipnya, setiap orang menginginkan kehidupan normal dan dapat diterima dalam kehidupan sosial. Manusia secara kodrati mengikuti aturan-aturan kehidupan masyarakat, termasuk aturan dalam kehidupan berkeluarga, namun lingkungan pergaulan, jabatan, status sosial, dan pengalaman dapat merubah seseorang. Demikian pula dalam kehidupan pernikahan, keadaan tadinya demikian harmonis dapat berubah menjadi perpecahan dan perkelahian ketika suami melakukan tindakan perselingkuhan. Kebenaran ini terkadang susah diatasi,

bahkan tidak minim rumah tangga berakhir dengan perceraian, Perselingkuhan merupakan kejadian menyakitkan bagi semua pihak, tidak hanya istri dan anak menjadi korban atau dampak dari perselingkuhan, namun masyarakat pun mengecam perbuatan perselingkuhan.

Perilaku selingkuh dapat dikategorikan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu upaya mempertahankan keseimbangan diri dalam menghadapi tantangan kebutuhan diri. Kebutuhan-kebutuhan yang tidak tercapai dalam keluarga akan dicapai pemenuhannya secara semu dengan cara berselingkuh. Cara berselingkuh seolah olah permasalahan yang dihadapi akan terselesaikan sehingga membagikan kesepadanan untuk sementara waktu, namun, lantaran cara itu merupakan kaidah yang khayal dan tidak akurat, maka yang timbul adalah munculnya masalah baru yang menuntut untuk pemecahan lagi.

### 2.2.2 Aspek-aspek Perselingkuhan

GINANJAR (2009) menyatakan bahwa, aspek perselingkuhan antara lain :

#### a. Aspek emosional

Yang terdiri dari keakraban emosional, kerahasiaan , dan *sexual chemistry*, Meskipun berupa hubungan emosional saja, tetap hal itu membahayakan keutuhan perkawinan. Perselingkuhan emosional lebih sering dilakukan oleh wanita.

#### b. Aspek Seksual

Perselingkuhan yang hingga mengerjakan hubungan seksual biasanya dilakukan oleh pria dibandingkan dengan wanita.

SATIADARMA (2001) aspek perselingkuhan perselingkuhan yaitu :

#### a. Kerahasiaan

Biasanya suami bersikap menutup-nutupi aktivitas yang dilakukan, suami cenderung bersikap menghindar, atau memberi jawaban yang kurang diterima oleh istri. Suami bersikap marah karena istri mulai mencurigainya sehingga suami merasa tersinggung, dan suami memperoleh hibah dan undangan yang tidak jelas asalnya darimana.

a. Perhatian

Merupakan gejala yang paling sering dijadikan landasan prasangka seorang istri maupun suami terhadap pasangan yang berselingkuh. Jika seseorang memberikan kepedulian kepada lebih dari satu orang, maka bobot perhatian kepada satu individu akan berkurang karena tersita oleh adanya perhatian kepada individu yang lainnya.

b. Perilaku lupa

Kehadiran orang lain yang mengundang mengintervensi hubungan interpersonal pasangan pernikahan merupakan salah satu bentuk situasi yang dapat membuat proses lupa di dalam memori seseorang. Kekuatan intervensi meliputi hal-hal seperti: 1) spesifikasi isyarat, 2) kontekstual, dan 3) suasana hati.

d. Perubahan sikap

Perubahan sikap yang paling nyata dan juga sering kali terjadi dalam permasalahan perselingkuhan adalah: 1) kecenderungan untuk terus menutup-nutupi sesuatu, 2) bertindak defensif, dan 3) berbohong. Spesifik perselingkuhan adalah hubungan yang bersifat rahasia. Apabila seseorang merasa rahasianya terancam maka cenderung bertindak defensif, misalnya mengatakan bahwa pertanyaan pasangan bukan suatu bentuk pertanyaan tetapi pemeriksaan. Karena

itu, ia mencoba menata sejumlah rencana baru untuk membohongi pasangannya.

e. Perubahan derajat kebersamaan

Kebersamaan dapat berarti keadaan ada bersama secara fisik disamping Batasan fisik, kebersamaan juga mencakup kehadiran secara psikis. Yang dimaksud psikis meliputi tiga aspek, yaitu: 1) aspek emosional, seperti kedekatan dan kelekatan hubungan, 2) aspek persepsi seperti keselarasan pandangan, dan 3) aspek komunikasi, seperti komunikasi verbal dan non verbal. Terjadinya kerenggangan hubungan secara otomatis membuka kesempatan lebih besar bagi pelaku perselingkuhan untuk mengembangkan hubungan rahasianya lebih jauh lagi

### 2.2.3 Faktor Penyebab Perselingkuhan

Menurut surya (2009) perselingkuhan pada lazimnya banyak terjadi pada anggota keluarga yang sedikit memiliki kapasitas keagamaan yang kuat, lemahnya dasar cinta, komunikasi kurang lancar dan harmonis, sikap egois dari masing-masing, emosi kurang stabil, dan juga kurang mampu membuat penyesuaian diri. Di samping itu faktor lingkungan yang kurang mendukung dapat berpengaruh terhadap munculnya perilaku selingkuh. Misalnya anak yang dibesarkan dalam lingkungan selingkuh cenderung akan menjadi manusia selingkuh. Dari sudut pendidikan anak, kondisi perselingkuhan merupakan lingkungan yang tidak bermamfaat bagi perkembangan anak. Dalam situasi demikian, susah bagi anak untuk mendapatkan sumber-sumber keteladanan dan kaidah hidup.

Menurut Gifari (2009) faktor-faktor terjadinya perselingkuhan antara lain *Pertama*, ada peluang dan kesempatan. Bekerja disebuah instansi ternama dengan

jabatan yang menjanjikan, ditemani sekretaris cantik dan seksi yang kesehariannya berpakaian mini dan ketat adalah kesempatan yang paling kerap menjerumuskan seorang bos pada perselingkuhan. Pertemuan berlangsung terus menerus mengakibatkan hubungan pun begitu kuat. Sekretaris umumnya menemani bos baik dikantor maupun diluar kantor, kadang terjebak pada rutinitas yang semakin membawanya pada rutinitas pelecehan seks dan juga berujung pada perselingkuhan.

*Kedua*, Konflik dengan istri. Hubungan kurang serasi dengan istri menjadi alasan yang paling kerap diungkapkan pihak laki-laki untuk mencari kepuasan di luar. Apalagi jika konflik rumah tangga itu berakhir dengan perselisihan hebat, akan susah untuk mendamaikannya. Sementara kebutuhan seks dating tak terkira. Lambat laun timbul keinginan- keinginan untuk melampiaskannya di luar. Dalam masyarakat modern kebanyakan rumah tangga dibangun atas dasar martabat baik karena alasan keluarga ningrat atau sebagai kaum *the have*. Mereka pandai menutup-nutupi keburukan yang terjadi dirumah tanggannya, Namun masing-masing akan pasangan mencari pelampiasan nafsunya pada hotel-hotel atau juga bergabung bersama teman selingkuhnya.

*Ketiga*, seks tidak terlampiaskan, Para psikiater mengakui, banyak gangguan mental dan juga saraf berawal dari problema seksual. Gangguan- gangguan seksual juga bisa memicu berbagai macam penyakit psikosomatik, berujung pada gangguan kesehatan fisik. Sehingga kesehatan emosional bergantung kepada Keempat, abnormalitas atau animalistis seks. Pada saat ini menjamur film-film porno yang bisa diperoleh dengan biaya relative murah. Banyak suami

sembunyi-sembunyi menonton tanpa sepengetahuan istri. Dia akhirnya mendapat informasi cara berhubungan seks ala Barat serba vulgar dan juga cenderung tidak manusiawi (animalistis). Dia berharap dapat mengajak istri melakukannya seperti dilihatnya tadi, namun apa apa yang terjadi, banyak istri yang lugu terkejut dengan keinginan suaminya tersebut. Tak sedikit yang berontak karena merasa tidak bermoral, suami sudah dirasuki seks ala hewan itu, akhirnya harus kecewa berat dan mencari pelampiasan di luar. Hal tersebut adalah diantara salah satu abnormalitas seks berakibat ketidaksesuaian di tempat tidur. Ada juga permasalahan, ketika sang suami merasa tidak puas berhubungan seks selang sehari. Ia memintanya hampir sehari tiga kali. Permasalahan ini juga mungkin disebabkan praktek-praktek seks yang sebelumnya dipanasi oleh tontonan kurang bermoral itu.

*Kelima*, iman yang hampa. Hampanya iman adalah penyebab semua kelakuan buruk/, Begitu pula badai rumah tangga, merupakan fakta rusaknya bangunan iman. Iman karena menjamin seseorang tetap di garis kebenaran karena orang beriman akan selalu merasa segala tingkah lakunya diperhatikan Allah maka tidak mungkin seseorang beriman melakukan perselingkuhan (perzinaan) atau berbuat yang mendekatkan diri pada perzinaan.

*Keenam*, karena hilangnya rasa malu. Malu sebagian dari iman. Iman dan rasa malu seperti gula dengan manisnya ataupun garam dengan asinnya, yang keduanya tiada dapat dipecahkan. Sekalipun pembahasan iman di atas dinilai memadai, namun untuk lebih lengkap, rasa malu pun perlu dibahas lebih rinci.

Menurut Monty P suladarma (dalam Veyanti, 2016) penyebab terjadinya

perselingkuhan dilatari oleh beberapa alasan antara lain :

1) Alasan psikofisik

a) Keterpikatan fisik

Merupakan salah satu hal yang menggugah seseorang untuk melakukan pendekatan. Ketertarikan ini berdasarkan pada kondisi fisik seseorang seperti : paras, bentuk tubuh, gaya berpakaian, nada suara, dan Gerakan tubuh. Alasan kenapa seseorang tertarik pada penampilan fisik sulit dirumuskan.

b) Kebutuhan biologis

Manusia mempunyai kebutuhan biologis tertentu seperti makan, minum, bernafas, dan seks. Dalam beberapa kasus perselingkuhan, ada beberapa situasi yang menggambarkan hubungan seksual dalam pernikahan mengalami kendala. Akhirnya pasangan pernikahan tersebut mencari kebutuhan seksualnya dengan cara menjalin hubungan dengan pasangan diluar pernikahannya.

c) Alasan psikologis

d. Kebutuhan Emosional

Kebutuhan merupakan salah satu alasan yang paling utama bagi pelaku perselingkuhan untuk melakukan perselingkuhan. Alasan fisik, sosial, atau psikologis didasari oleh sebuah kebutuhan. Kebutuhan tersebut antara lain kebutuhan kawan berbicara dan berbagi. Kebutuhan ini bersifat emosional.

Dalam sebuah perkawinan menurut Herley & Chalmers terdapat sebuah kebutuhan emosional, antara lain kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan berkomunikasi, kebutuhan sokongan keluarga, kebutuhan dekat kebersamaan keluarga, dukungan keuangan, kejujuran dan keterbukaan, penampilan fisik, dan kebersamaan. Adanya kebutuhan yang tidak berhasil ini menyebabkan seseorang salah arah dan memilih jalan perselingkuhan.

e) Stress/Tekanan

Stress atau tekanan merupakan kondisi yang memberi dampak besar seseorang untuk melaksanakan dorongan dan keinginannya untuk berperilaku tertentu ke suatu objek tertentu. Misalnya salah satu pasangan membutuhkan suami atau istri untuk berkomunikasi, tetapi yang terjadi adalah interogasi. Hal ini memunculkan ketidaknyamanan seseorang, untuk itu ia berkomunikasi bersama pihak lain yang memberinya kenyamanan berkomunikasi. Hal tersebut dapat diperolehnya melalui berselingkuh.

Aspek komunikasi seringkali menjadi penyebab perselingkuhan.

Permasalahan komunikasi bukan dilihat dari kuantitas komunikasi, tetapi kualitas komunikasi pasangan tersebut. Menurut Harley & Chalmers, sering kali pasangan tidak berani secara terang-terangan menyatakan perasaannya kepada pasangan. Kualitas dan kenyamanan berkomunikasi yang tidak didapat dari pihak lain diluar pernikahan menimbulkan kesempatan terjadinya perselingkuhan (Veyanti, 2016:21-23).

Menurut saya pribadi/penulis, faktor-faktor perselingkuhan itu bisa saja terjadi dikarenakan sang suami memiliki riwayat yang suka berselingkuh sebelum ia menikah dengan istrinya. setelah menikah pun kebiasaan yang suka berselingkuh tadi pun terbawa-bawa hingga ia berumah tangga. Dan mungkin faktor-faktor lain yang menjadi penyebab perselingkuhan adalah rumah tangga yang sudah mulai kurang harmonis, suami istri yang sudah mulai jarang berkomunikasi, sering cekcok, tidak ada chemistry antara, dan itu semua faktor-faktor yang membuat terjadinya perselingkuhan

#### **2.2.4 Dampak Perselingkuhan**

Apapun jenis perselingkuhan yang dilakukan oleh suami, dampak negatifnya terhadap perkawinan amat besar dan berlangsung jangka Panjang. Perselingkuhan berarti pula penghianatan terhadap kesetiaan dan hadirnya wanita lain dalam perkawinan sehingga mengakibatkan perasaan sakit hati, kemarahan yang luar biasa, depresi, keresahan, perasaan tidak berdaya, dan juga kekecewaan yang amat mendalam (Snyder, Baucom, & Gordon; 2008; Subtonik & Harris, 2005). Istri-istri yang amat mementingkan pada kesetiaan adalah mereka yang paling amat terpukul dengan peristiwa tersebut.

Ketika istri mengetahui bahwa kepercayaan yang mereka berikan secara penuh kemudian diselewengkan oleh suami, maka mereka kemudian berubah menjadi sangat curiga. Berbagai usaha dilakukan untuk menemukan tanda-tanda yang berkaitan dengan perselingkuhan tersebut. Kesungkahan suami untuk terbuka tentang detail-detail perselingkuhan membuat istri semakin marah dan susah percaya pada pasangan. Akan tetapi keterusterangan suami seringkali juga

berdampak buruk karena membuat istri trauma dan mengalami mimpi buruk berlarut-larut (Glass & Staeheli, 2003).

Secara umum perselingkuhan menimbulkan masalah yang amat sungguh-sungguh dalam perkawinan. Tidak sedikit yang kemudian berujung dengan perceraian karena istri merasa tidak sanggup lagi bertahan setelah memahami bahwa cinta mereka dikhianati dan suami telah berbagi keintiman dengan perempuan lain (Weiner-Davis, 1992). Pada perkawinan lain, perceraian malah karena suami dirasakannya sudah tidak lagi membahagiakan. Menurut para suami tersebut perselingkuhan adalah puncak dari ketidakpuasan mereka selama ini (Subtonik & Harris 2005).

Menurut pasangan yang memutuskan untuk tetap mempertahankan perkawinan, efek negatif perselingkuhan sangat dirasakan oleh istri, Sebagai pihak yang dikhianati, istri merasakan berbagai emosi negatif secara kuat dan seringkali juga mengalami depresi dalam jangka waktu yang lama. Rasa sakit hati yang terlalu mendalam membuat mereka menjadi orang yang amat pemarah, tidak memiliki semangat hidup, merasa tidak percaya diri, lebih-lebih pada masa-masa awal mula setelah perselingkuhan terkuak. Mereka mengalami konflik antara tetap bertahan dalam perkawinan karena masih mencintai suami dan anak-anak dengan ingin segera bercerai karena perbuatan suami telah melanggar prinsip utama perkawinan mereka (Snyder, Baucom, & Gordon, 2008; Hargrave, 2008).

## 2.3 Dinamika Psikologis

### 2.3.1 Pengertian Dinamika Psikologis

Sebelum mengurai persoalan mengenai dinamika psikologis, Terlebih dahulu akan diuraikan tentang pemahaman dinamika dan juga pemahaman psikologis itu, Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dinamika diartikan seperti gerak atau kemampuan secara terus menerus yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat memicu perubahan dalam tata hidup masyarakat tersebut.

Refia Juniarti Hendrastin dan Budi Purwoko (2014) menyebutkan, dinamika merupakan hubungan dan juga interdependensi (saling ketergantungann) antara anggota kelompok yang satu beserta anggota dari kelompok secara keseluruhan. Hurlock menjelaskan dinamika adalah suatu tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan juga dapat mencocokkan diri secara memadai terhadap keadaan yang terjadi dan menggambarkan suatu kepandaian untuk memahami faedah yang sebelumnya yang tidak dimengerti terhadap objek kejadian.

Melalui penjelasan diatas dapat dipahami bahwa dinamika merupakan tenaga kekuatan yang kerap berkembang dan berganti. Bagi seseorang yang mengalami dinamika maka mereka harus siap dengan keadaan apapun yang terjadi. Sedangkan psikologis berasal dari Bahasa Yunani terdiri dari kata *Psyche* atau *psikis* yang artinya jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, jadi secara harfiah, psikologi berarti ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang ilmu-ilmu kejiwaan, Namun karena jiwa itu abstrak dan tidak dapat dikaji secara empiris,

maka kajiannya berganti pada gejala-gejala jiwa atau perbuatan manusia Oleh karena itu yang dikaji adalah gejala jiwa atau tingkah laku. Menurut Walgito (2010) psikologis adalah adalah ilmu tentang perilaku atau kegiatan-kegiatan tersebut dalam pengertian luas yaitu perilaku yang tidak terlihat.

Demikian juga atas aktivitas-aktivitas tersebut disamping aktivitas motorik juga termasuk aktivitas emosional. Dinamika psikologis dijelaskan oleh sebagian ahli sebagai ketergantungan antara berbagai aspek psikologis dalam menjelaskan suatu fenomena atau konteks tertentu,

Walgito (2010) menjelaskan bahwa dinamika psikologis merupakan suatu tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang mempengaruhi mental ataupun psikis nya untuk untuk mengalami perkembangan dan perubahan dalam tingkah lakunya sehari-hari baik itu dalam pikirannya, perasaannya maupun perbuatannya, Saptoto mendefenisikan dinamika psikologis sebagai keterlibatan antara berbagai aspek psikologis yang ada dalam diri responden dalam hubungannya dengan keadaan masyarakat.

Kemudian Widiasari (2009) mengatakan bahwa dinamika psikologis merupakan aspek motivasi dan dorongan yang bersumber dari dalam maupun luar individu,yang mempengaruhi mental juga mendukung individu mencocokkan diri dengan kondisi perubahan.

Lebih lanjut, Chaplin (2006) mengungkapkan bahwa dinamika merupakan sebuah sistem psikologi yang memfokuskan penelitian terhadap hubungan sebab akibat dalam motif dan semangat hingga timbulnya sebuah perilaku. Walgito menjelaskan ada sebagian komponen di diri manusia yang mempengaruhi dan

membentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan dinamika psikologis.

a. Komponen kognitif (komponen perseptual)

Merupakan suatu komponen yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, dan juga keyakinan, yang mana berhubungan dengan seseorang mempersepsi terhadap objek perilaku atau kejadian yang dialami.

b. Komponen afektif (komponen emosional) Komponen ini berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek perilaku.

c. Komponen konatif (komponen perilaku atau *action component*)

Yaitu komponen yang berhubungan kecenderungan berbuat terhadap objek. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya keinginan bertindak atau berperilaku dan komponen ini juga menunjukkan bagaimana perilaku manusia terhadap lingkungan sekitar.

Saat *intensionalitas* atau proses kehidupan psikis ataupun psikologis pada manusia selalu terdapat tiga aspek diatas. Ketiga aspek diatas selalu berlangsung Bersama-sama atau bertetapan. Ketiga fungsi kognisi, emosi, dan onasi itu bisa berlangsung lancar dan harmonis. Namun tidak disertai banyak konflik diantara pikiran (aspek kognitif), perasaan (aspek emosi, afeksi), kemauan (aspek volutif, konatif) yang saling berbenturan dan berlawanan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi dinamika psikologi adalah gambaran pertukaran kondisi psikologi seseorang sebelum dan sesudah diselengkuhi yang bisa dilihat dari sebuah tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa manusia berperilaku selalu mengalami ketiga aspek psikologis yaitu emosi, kognitif dan sosial, Sebab pijakan kepribadian manusia berdasarkan pada yang telah dipikirkan, dirasakan dan diperbuat oleh manusia.

### 2.3.2 Aspek-Aspek Dinamika Psikologis

Menurut kartono (2003) proses kehidupan psikis manusia selalu diikuti oleh ketiga aspek psikologis yakni aspek kognitif yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau perasaan dan aspek keinginan atau hubungan interpersonal. aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, belajar, berpikir dan *problem solving* dan aspek afektif berhubungan dengan emosi atau perasaan dan motif. Sedangkan aspek konatif berhubungan dengan sikap seseorang yang mencakup hubungan interpersonal dan intrapersonal.

Dapat dipahami bahwa dalam proses kehidupan manusia sangat sering berhubungan dengan yang dipikirkan (kognitif), yang dirasakan (emosional) dan yang diperbuat (hubungan interpersonal). Ketiga aspek di atas merupakan prinsip teori penulis dalam penelitian.

#### a. Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan didalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif mejadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila suatu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan kategori tertentu.

##### 1) Prasangka

Prasangka merupakan evaluasi seseorang atau suatu kelompok yang mendasarkan diri pada lingkungan agar nantinya diterima dilingkungan agar nantinya diterima dilingkungan kelompoknya. Prasangka mengarah mengarah pada evaluasi yang negative, Walaupun dalam *stereotype* merupakan hal yang dapat bersifat positif disamping dapat negative.

## 2) Belajar sosial

Belajar sosial merupakan salah satu teori dalam hal belajar, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan setiap pembelajaran yang dilakukan yang perlu diperhatikan, pada setiap pembelajaran itu terjadi melewati model atau contoh. Seperti halnya pada sikap, merupakan hal yang terbentuk melalui proses belajar.

## 3) Motivasi

Motivasi melihat prasangka sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Untuk hal ini ada beberapa komponen yang harus kita perhatikan agar nantinya kesejahteraan itu memang sesuai dengan apa yang diharapkan.

## 4) Pengamatan

Pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu objek. Jadi, objek pengamatan adalah dunia yang real dan bersifat obyektif.

## 5) Ingatan

Ingatan merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*),

menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*), hal-hal yang lampau.

## **b. Emosi**

### 1. Pengertian emosi

Crow dan Crow (2010) mengartikan emosi sebagai suatu kondisi yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai ketentraman dan keselamatan individu. King mengungkapkan bahwa emosi adalah perasaan atau afeksi yang dapat melibatkan rangsangan fisiologis seperti denyut jantung yang cepat, pengalaman sadar seperti memikirkan kondisi jatuh cinta dengan seseorang dan ekspresi tingkah laku seperti sebuah raut muka yang cemberut.

Menurut Hude (2006) emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang mendatangkan dampak pada persepsi, sikap, dan juga perilaku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai keadaan yang berbeda. Emosi juga merupakan anggapan manusiawi terhadap berbagai keadaan nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Emosi memberi warna dalam kehidupan manusia. Pengalaman emosional juga dapat menjadi bentuk motivator penting perilaku. Perasaan atau emosi merupakan gejala afektif pada kejiwaan seorang manusia yang dihayati secara subjektif. Yang pada biasanya bersentuhan secara langsung dengan gejala persepsi. Bersumber pada realitas terdalam, perasaan atau emosi jiwa tidak bersifat tetap, baik dalam bentuknya maupun kadarnya. Sakit dengan pedih, cinta dengan sayang adalah bentuk perasaan yang berlainan dan memiliki ukuran kedalaman emosi yang

berbeda

### c. Hubungan Interpersonal

#### a. Pengertian Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Senada dengan kutipan di atas, Sears menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah apa bila dua orang individu menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh orang yang satu akan mempengaruhi yang lain.

Proses pemenuhan kebutuhannya, manusia membentuk hubungan dengan orang lain. Akan halnya kebutuhan yang dimiliki oleh manusia seperti: kebutuhan rasa yang aman, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan akan rasa percaya diri terhadap orang lain. Namun secara umum kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan seperti kebutuhan fisiologis (makan, minum), kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan kasih sayang, kebutuhan penghargaan dari orang lain. kebutuhan tersebut mempengaruhi hubungan, karena kebutuhan kita tidak lepas dari orang lain, karena fitrah kita sebagai makhluk sosial dimana pola interaksi sosial.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa hubungan interpersonal adalah sebuah ikatan yang terikat erat dan saling mempengaruhi antar dua individu atau lebih untuk mencapai tujuan Bersama, serta saling mendukung dalam menghadapi masalah. Hubungan interpersonal berupa komunikasi, emosi, dan perilaku yang terjalin dengan manusia lain di suatu lingkungannya, Manusia sebagai makhluk sosial pastinya memiliki banyak

kebutuhan yang harus dipenuhi.

## 2.4 Pernikahan

Pernikahan adalah hubungan lahir batin antara pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk suatu keluarga Bahagia dan kekal. Maka pernikahan dianggap sebagai sesuatu yang sakral, agung, dan monumental bagi setiap pasangan hidup. Sebagai suatu bagian dari kehidupan di antara kedua individu yang diharapkan mampu bertahan sepanjang hidupnya, kejadian ini tentu saja tidak bisa begitu saja berlalu. Sejak dulu kala, prosesi pernikahan ini diperlakukan sebagai suatu saat yang penuh ritual dan sarat dengan simbol- simbol kehidupan, khususnya bagi yang menggunakan adat tradisional.

Dari pola katanya, kata pernikahan berasal dari kata dasar “nikah” yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi).

Sebagai suatu peristiwa yang diharapkan hanya terjadi sekali dalam seumur hidup, semua pasangan hidup tentu mengharapkan agar semua rangkaian acara pernikahan itu bisa berlangsung dengan sukses.

## 2.5 Faktor Faktor Pendukung Proses healing/treatment

Proses *healing* pada para istri amat dipengaruhi oleh karakteristik individual dan juga faktor-faktor lain diluar diri. Sejumlah faktor yang amat mendukung mereka untuk mampu melewati masa-masa sulit dan menjadi pribadi yang lebih tangguh adalah:

### a. Keyakinan agama

Ketiga partisipasi mengakui hal terpenting yang membantu mereka

untuk mampu melewati masa-masa yang sulit akibat perselingkuhan adalah keyakinan agama. Mereka selalu berdoa agar diberi kekuatan dan kemudahan.

b. Karakteristik kepribadian

Istri yang optimis dalam menghadapi hidup dan punya motivasi kuat melakukan kegiatan positif untuk diri sendiri, lebih cepat membaik secara emosional. Dalam waktu singkat istri dapat menemukan hikmah dibalik perselingkuhan yang terjadi serta mendapatkan berbagai macam cara untuk menjadi lebih bahagia.

c. Proses terapi

Dua diantara tiga istri mengikuti terapi segera setelah mengetahui perselingkuhan suami. Mereka mengaku sangat terbantu karena diberi informasi tentang tentang hal-hal apa yang akan mereka alami. Terutama gejala emosi yang berlangsung cukup lama.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Perselingkuhan pada banyak terjadi pada anggota keluarga yang kurang memiliki kualitas keagamaan yang mantap, lemahnya dasar cinta, komunikasi yang kurang lancar dan harmonis, sikap egois dari masing-masing, emosi yang kurang stabil, dan kurang mampu membuat penyesuaian diri. Dan juga dalam penelitian ini akan meneliti bagaimana dampak psikologis dari perselingkuhan yang dirasakan oleh istri hingga terjadinya dinamika/dorongan psikologis untuk tetap mempertahankan rumah tangganya dan bagaimana penyembuhannya.

Gambar 1.1 Skema Permasalahan



## 2.7 Hipotesis

Dengan penjelasan kajian teori diatas dan dengan memperhatikan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka peneliti mengajukan hipotesa yaitu terdapat dinamika psikologis penerimaan diri pada istri yang mengalami perselingkuhan suami.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif, Menurut Kaelen (2012), penelitian kualitatif dicirikan atas kesadaran bahwa dunia dengan berbagai permasalahan sosial berkarakter nyata, aktif dan bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis). Lebih lanjut menurutnya, manusia pada hakikatnya lebih banyak berhubungan dengan kualitas. Yang oleh karenanya pendekatan kualitatif adalah bersifat alamiah (*natural*), kontekstual, mementingkan perspektif *emic*, bersifat deskriptif dan berorientasi proses, mementingkan data langsung dan purposive, dengan analisis *induktif* yang berlangsung selama proses penelitian, dimana penelitiannya berfungsi sebagai alat utamanya (*key instrument*).

Sementara menurut Moleong (2006), Penelitian kualitatif adalah metode kerja penelitian yang berasumsi bahwa *subject matter* suatu ilmu sosial adalah amat berlainan dengan *subject matter* dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkan target yang berbeda untuk *inkuiri* dan seperangkat metode pengkajian yang berbeda pula. Cara kerjanya bersifat *induktif*, yang berisi nilai-nilai subjektif, holistik dan berorientasi pada proses. Karena itu menurutnya, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran yang *holistic* dan memperbanyak pemahaman mendalam tentang suatu

objek yang diteliti.

Jenis penelitian yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan study kasus. Bungin (2005) mengatakan bahwa study kasus adalah suatu *inquiry empiris* yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika batas fenomena dan konteks tak tampak secara tegas.

Jelasnya, pendekatan kualitatif adalah metode kerja penelitian yang berdasar penilaian subjektif *nonstatistik* atau *nonmatematis*, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukan angka-angka atau skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya. Secara hasil, pendekatan kualitatif memberikan petunjuk yang sangat spesifik dan rinci terhadap hasil penelitian, ia bersifat subjektif dan *transferability*, karenanya tidak mungkin adanya abstraksi dalam penelitian kualitatif.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan tangkerang tengah, kecamatan marpoyan damai, kota pekanbaru. Alasan memilih kelurahan tangkerang menjadi objek penelitian adalah karena di kelurahan tangkerang tengah ini subjek memang tinggal di daerah itu. jumlah subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga. dan peneliti juga bertempat tinggal di daerah kelurahan tangkerang, kota pekanbaru.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Wawancara**

Wawancara adalah salah satu perangkat metodologi favorit bagi peneliti

kualitatif (Denzin & Lincoln, 2009: 495). Wawancara adalah menurutnya adalah bentuk percakapan, seni bertanya dan mendengar, Wawancara bukanlah perangkat netral dalam memproduksi realitas. Jadi wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pengertian situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional khusus.

Karena itu, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam mendefinisikan keadaan dan fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak bisa didapatkan melalui teknik lain, termasuk observasi. Itulah yang dapat dipahami dari penjelasan Susan Steibeck (1988) bahwa: *“interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”* (dalam Kaelen, 2012: 111).

### 3.3.2 Observasi

Secara terminology, observasi berasal dari istilah inggris *observation* yang bermakna pengamatan, pandangan, dan juga penjagaan. Atau dalam kata keterangan sebagai *observe* yang berarti mengamati, melihat, meninjau, menjalankan, mematuhi, memperhatikan, menghormati (Echols & Shadily, 2000: 401). Oleh karena itu, observasi menurut Kaelen (2012: 100) adalah pengamatan ataupun peninjauan secara teliti. Menurutnya, observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dalam penelitian, karena itu banyak teori dan ilmu pengetahuan dalam sejarah ditemukan melalui observasi.

Menurut Bungin (2013), observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan memanfaatkan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kapasitas seseorang untuk dapat menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra serta dibantu bersama panca indra lainnya.

Pentingnya observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, menjadi dasar bagi Nasution (1988) sampai pada satu kesimpulan yang menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan. Menurutnya, para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data dan fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Kaelan, 2012:100). Adanya observasi ini menunjukkan peneliti ingin mengamati fakta yang berhubungan dengan perselingkuhan.

### **3.4 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mana peneliti menceritakan dengan memberikan gambaran suatu fenomena atau peristiwa dalam Bahasa sehari-hari. Miles dan Huberman (2009) memiliki 3 jenis kegiatan untuk penelitian kualitatif, ialah:

#### **1. Mereduksi data**

Mereduksi data ialah mengarah ke dalam proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan “data mentah” yang terjadi dalam pencatatan di lapangan secara tertulis dengan perselingkuhan.

## 2. Menyajikan data

Perihal kedua dalam menganalisa data yaitu dalam menyiapkan data sebagai sesuatu kumpulan informasi tersruktur dan mengizinkan penjelasan mengenai hal yang sudah di simpulkan dengan mengambil tindakan.

## 3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga merupakan penarikan dan memverifikasi kesimpulan dari awal mula mengumpulkan data, peneliti kualitatif dapat memutuskan apa pemaknaan terhadap sesuatu, menulis kesesuaian, bentuk pola dan proposisinya.

### 3.5 Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kebenaran data dalam penelitian kualitatif meliputi pengujian kreadibilitas, *transferability* yang mana kriteria transfabilitas mengarah kepada tahap kemampuan hasil penelitian kualitatif sehingga bisa digeneralisasikan dan ditransfer pada tema atau pengaturan lain, pada penelitian ini *dependability* merupakan ciri-ciri yang serupa dengan reliabilitas, *confirmability* mengarah kepada tahap kekuatan hasil penelitian bisa diberitahukan ulang oleh orang lain (Emzir,2016). Penulis dalam penelitian ini menggunakan Teknik kreadibilitas dengan melakukan triangulasi dan *member check*.

#### a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik cara mengumpulkan data yang bersifat menyatukan dari bermacam-macam cara mengumpulkan data atau sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2015). Berikut jenis-jenis triangulasi (Sugiyono,

2015).

1. Triangulasi sumber, yaitu memperoleh informasi dengan orang yang berbeda tetapi menggunakan cara yang sama.
2. Triangulasi teknik, yaitu mengecek data pada orang yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, yaitu untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

b. *Member check*

*Member check* merupakan proses pemeriksaan data yang didapat peneliti kepada informan selaku yang memberikan data. *Member check* bertujuan untuk mencari kebenaran data yang sudah didapat, apakah sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan selaku yang memberikan data (Sugiyono, 2015).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Kota Pekanbaru

##### 4.1.1 Sejarah Umum Kota Pekanbaru

Perkembangan kota ini pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah pesisir Selat Malaka. Pada abad ke-18, wilayah Senapelan di tepi Sungai Siak, menjadi pasar (pekan) bagi para pedagang Minangkabau. Seiring dengan berjalannya waktu, daerah ini berkembang menjadi tempat permukiman yang ramai. Sultan Siak ke-4 Sultan Alamuddin Syah memindahkan pusat kekuasaan Siak dari Mempura ke Senapelan pada tahun 1762. Pada tanggal 23 Juni 1784, berdasarkan musyawarah "Dewan Menteri" dari Kesultanan Siak, yang terdiri dari datuk empat suku (Pesisir, Limapuluh, Tanah Datar, dan Kampar), kawasan ini dinamai dengan Pekanbaru, dan dikemudian hari diperingati sebagai hari jadi kota ini.

Berdasarkan Besluit van Het Inlandsch Zelfbestuur van Siak No.1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru menjadi bagian distrik dari Kesultanan Siak. Namun pada tahun 1931, Pekanbaru dimasukkan ke dalam wilayah Kampar Kiri yang dikepalai oleh seorang controleur yang berkedudukan di Pekanbaru dan berstatus landschap sampai tahun 1940. Kemudian menjadi ibu kota Onderafdeling Kampar Kiri sampai tahun 1942. Setelah pendudukan Jepang pada tanggal 8 Maret 1942, Pekanbaru saat itu dikepalai oleh seorang gubernur militer yang

disebut gokung.

Selepas dari kemerdekaan Indonesia, berdasarkan Ketetapan Gubernur Sumatra di Medan tanggal 17 Mei 1946 Nomor 103, Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kotapraja. Kemudian pada tanggal 19 Maret 1956, berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 Republik Indonesia, Pekanbaru (Pakanbaru) menjadi daerah otonom kota kecil dalam lingkungan Provinsi Sumatra Tengah. Selanjutnya sejak tanggal 9 Agustus 1957 berdasarkan Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 Republik Indonesia, Pekanbaru masuk ke dalam bagian wilayah Provinsi Riau yang baru terbentuk. Kota Pekanbaru resmi menjadi ibu kota Provinsi Riau pada tanggal 20 Januari 1959 berdasarkan Kepmendagri dengan nomor Desember 52/I/44-25 sebelumnya yang menjadi ibu kota adalah Tanjungpinang (kini menjadi ibu kota Provinsi Kepulauan Riau).

#### **4.1.2 Keadaan Geografis Kota Pekanbaru**

Secara geografis kota Pekanbaru memiliki posisi strategis berada pada jalur Lintas Timur Sumatra, terhubung dengan beberapa kota seperti Medan, Padang dan Jambi, dengan wilayah administratif, diapit oleh Kabupaten Siak pada bagian utara dan timur, sementara pada bagian barat dan selatan oleh Kabupaten Kampar.

Kota ini dibelah oleh Sungai Siak yang mengalir dari barat ke timur dan berada pada ketinggian berkisar antara 5 - 50 meter di atas permukaan laut. Kota ini termasuk beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 34,1 °C hingga 35,6 °C, dan suhu minimum antara 20,2 °C hingga 23,0°C.

Sebelum tahun 1960 Pekanbaru hanyalah kota dengan luas 16 km<sup>2</sup> yang

kemudian bertambah menjadi 62,96 km<sup>2</sup> dengan 2 kecamatan yaitu kecamatan Senapelan dan kecamatan Limapuluh. Selanjutnya pada tahun 1965 menjadi 6 kecamatan, dan tahun 1987 menjadi 8 kecamatan dengan luas wilayah 446,50 km<sup>2</sup>, setelah Pemerintah daerah Kampar menyetujui untuk menyerahkan sebagian dari wilayahnya untuk keperluan perluasan wilayah Kota Pekanbaru, yang kemudian ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 1987. Kemudian pada tahun 2003 jumlah kecamatan pada kota ini dimekarkan menjadi 12 kecamatan.

## **1. Pemerintahan**

### **a. Pasca PRRI**

Kota Pekanbaru secara administratif dipimpin oleh seorang wali kota. Efektivitas pemerintahan kota di Pekanbaru adalah setelah berakhirnya pada peristiwa Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia, walau pada 14 Mei 1958 OKM Jamil telah ditunjuk menjadi Wali Kota Pekanbaru, namun pengaruh perang saudara membuat roda pemerintahan jadi tidak menentu. Pada 9 November 1959, kembali ditunjuk Datuk Wan Abdul Rahman sebagai wali kota berikutnya, yang sebelumnya menjabat sebagai Bupati Kampar. Selanjutnya pada 29 Maret 1962, digantikan oleh Tengku Bay, yang saat sebelumnya juga menjabat sebagai Bupati Indragiri.

### **b. Orde Baru**

Dimulainya dengan menguatnya pemerintahan Orde Baru, membawa beberapa perubahan pada sistem pemerintahan dalam Provinsi Riau, termasuk Kota Pekanbaru. Dominasi militer mulai mengambil peran yang aktif didalam

pemerintahan serta ditambah dengan munculnya hegemoni satu kekuatan politik juga mewarnai pemerintahan Kota Pekanbaru. Selanjutnya pada 1 Juni 1968, diangkat Raja Rusli B.A. sebagai wali kota sampai tanggal 10 Desember 1970, dan digantikan oleh Drs. Abdul Rahman Hamid, yang memerintah lebih dari 10 tahun.

Kemudian pada masa berikutnya mulai diterapkan penertiban periode pemerintahan kota, dan pada 5 Juli 1981, terpilih Ibrahim Arsyad, S.H., pada 21 Juli 1986 digantikan oleh Drs. Farouq Alwi, berikutnya pada 22 Juli 1991 terpilih H. Oesman Effendi Apan, S.H., memerintah selama dua periode.

### **c. Otonomi Daerah**

Memasuki era pemerintahan otonomi daerah yang lebih luas, telah menimbulkan euforia yang berlebihan pada beberapa kelompok masyarakat di Pekanbaru, kecenderungan tertentu terutama berkaitan dengan politik dan juga ekonomi, mendorong masyarakatnya berlaku diskriminasi. Klaim dari beberapa kelompok masyarakatnya pada atas keutamaan mereka dibandingkan dengan kelompok lainnya, dapat menjadi api dalam sekam, jika dibiarkan akan dapat menimbulkan disintegrasi pada masyarakat Kota Pekanbaru.

Pada tahun 2001 terpilih Drs. H. Herman Abdullah M.M. sebagai wali kota, memerintah selama dua periode, ia termasuk salah satu wali kota yang berhasil dalam menertibkan sistem birokrasi pemerintahan Pekanbaru, sehingga mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakatnya. Namun pada tahun 2010 berdasarkan dari hasil survei persepsi kota-kota di seluruh Indonesia oleh Transparency International Indonesia (TII), kota ini termasuk kota terkorup di

Indonesia bersama dengan Kota Cirebon. Hal ini dilihat dari Indeks Persepsi Korupsi Indonesia (IPK-Indonesia) 2010 yang merupakan pengukuran tingkat korupsi pemerintah daerah di Indonesia. Pekanbaru mendapatkan nilai IPK sebesar 3.61, dengan rentang indeks 0 sampai 10.

#### **d. Pemilihan Langsung**

Pada tanggal 21 Juni 2006, dilaksanakan pemilihan wali kota dan juga wakil wali kota secara langsung, dengan dua pasangan calon yang ikut serta yaitu Erwandy Saleh - Ayat Cahyadi yang diusung oleh Partai Keadilan Sejahtera dan Herman Abdullah - Erizal Muluk yang diusung oleh Golkar.

Pada tanggal 18 Mei 2011 untuk kedua kalinya telah diselenggarakan pemilihan wali kota dan juga wakilnya secara langsung oleh masyarakat kota Pekanbaru, H. Firdaus S.T., M.T. terpilih dengan suara terbanyak, namun berdasarkan putusan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia hasil tersebut dibatalkan dan mesti diadakan pemungutan suara ulang (PSU). Untuk mengisi situasi kekosongan pemerintahan kota, Gubernur Riau Drs. H. Rusli Zainal mengangkat Dr. H. Syamsurizal S.E., M.M., sebagai pelaksana tugas (Plt) Wali Kota Pekanbaru. Kemudian berdasarkan PSU tanggal 21 Desember 2011, Firdaus kembali memenangi pemilihan kepala daerah Kota Pekanbaru, walau dalam pelaksanaan PSU tersebut hanya 253.232 masyarakat atau 49% saja yang menggunakan hak pilihnya.

## **2. Kecamatan**

Kota Pekanbaru memiliki 12 kecamatan dan 83 kelurahan (dari total 166 kecamatan dan 268 kelurahan di seluruh Riau). Pada tahun 2017, jumlah

penduduknya sebesar 886.226 jiwa dengan luas wilayahnya 632,27 km<sup>2</sup> dan sebaran penduduk 1.401 jiwa/km<sup>2</sup>.

Daftar kecamatan dan desa/kelurahan di Kota Pekanbaru, adalah sebagai berikut

- a. Bukit Raya
- b. Lima Puluh
- c. Marpoyan Damai
- d. Payung Sekaki
- e. Pekanbaru Kota
- f. Rumbai
- g. Rumbai Pesisir
- h. Sail
- i. Senapelan
- j. Sukajadi
- k. Tampan
- l. Tenayan Raya



### 3. AGAMA

Agama Islam merupakan salah satu agama yang dominan dianut oleh masyarakat Kota Pekanbaru, sementara pemeluk agama Kristen, Buddha, Katolik, Khonghucu dan Hindu juga terdapat di kota ini.

Sebagai bagian dalam pembangunan kehidupan beragama, Kota Pekanbaru tahun 1994, ditunjuk untuk pertama kalinya menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tingkat nasional yang ke-17. Pada perlombaan membaca Al-quran ini, jika sebelumnya diikuti oleh satu orang utusan, untuk setiap wilayah provinsi, maka pada MTQ ini setiap provinsi mengirimkan 6 orang utusan.

### 4. PEREKONOMIAN

Saat ini Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan, yaitu dengan nama Pekansikawan, (Pekanbaru siak, Kampar, dan Pelalawan). Perkembangan perekonomian kota Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik pulp dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya. Kota Pekanbaru pada triwulan I 2010 mengalami peningkatan inflasi sebesar 0,79%, dibandingkan dengan pada triwulan sebelumnya yang mencapai 0,30%. Berdasarkan kelompoknya, inflasi terjadi hampir pada semua kelompok barang dan jasa kecuali kelompok sandang dan kelompok kesehatan yang pada triwulan laporan tercatat mengalami deflasi masing-masing sebesar 0,88% dan 0. Fasilitas pendukungnya. Beberapa pasar tradisional yang masih berdiri, antara lain Pasar Bawah, Pasar Raya Senapelan (Pasar Kodim), Pasar Andil, Pasar Rumbai, Pasar Limapuluh dan Pasar Cik Puan. ,02%. Secara tahunan inflasi kota Pekanbaru pada bulan Maret 2010 tercatat sebesar 2,26%, terus mengalami peningkatan sejak awal tahun 2010 yaitu 2,07% pada

bulan Januari 2010 dan 2,14% pada bulan Februari 2010.

Posisi Sungai Siak sebagai jalur perdagangan Pekanbaru, telah memegang peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota ini. Penemuan cadangan minyak bumi pada tahun 1939 memberi andil besar bagi perkembangan dan migrasi penduduk dari kawasan lain. Sektor perdagangan dan jasa saat ini menjadi andalan Kota Pekanbaru, yang terlihat dengan menjamurnya pembangunan ruko pada jalan-jalan utama kota ini. Selain itu, muncul beberapa pusat perbelanjaan modern, diantaranya: Plaza Senapelan, Plaza Citra, Plaza Sukaramai, Mal Pekanbaru, Mal SKA, Mal Ciputra Seraya, Lotte Mart, Metropolitan Trade Center, The Central, Panam Square, Giant, Robinson, Transmart Pekanbaru dan Living World. Walau di tengah perkembangan pusat perbelanjaan modern ini, pemerintah kota terus berusaha untuk tetap menjadikan pasar tradisional yang ada dapat bertahan, di antaranya dengan melakukan peremajaan, memperbaiki infrastruktur dan Sementara dalam pertumbuhan bidang industri di Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 3,82 %, dengan kelompok industri terbesar pada sektor industri logam, mesin, elektronika dan aneka, kemudian disusul industri pertanian dan kehutanan. Selain itu beberapa investasi yang ditanamkan di kota ini sebagian besar digunakan untuk penambahan bahan baku, penambahan peralatan dan perluasan bangunan, sebagian kecil lainnya digunakan untuk industri baru.

## 7. PARIWISATA

Kota Pekanbaru memiliki beberapa bangunan dengan ciri khas arsitektur Melayu diantaranya bangunan Balai Adat Melayu Riau yang terletak di jalan Diponegoro,

Bangunan ini terdiri dari dua lantai, di lantai atasnya terpampang beberapa ungkapan adat dan pasal-pasal Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji sastrawan keturunan Bugis. Pada bagian kiri dan kanan pintu masuk ruangan utama dapat dibaca pasal 1–4, sedangkan pasal 5–12 terdapat di bagian dinding sebelah dalam ruangan utama. Kemudian di jalan Sudirman terdapat Gedung Taman Budaya Riau, gedung ini berfungsi sebagai tempat untuk pagelaran berbagai kegiatan budaya dan seni Melayu Riau dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sementara bersebelahan dengan gedung ini terdapat Museum Sang Nila Utama, merupakan museum daerah Riau yang memiliki berbagai koleksi benda bersejarah, seni, dan budaya. Museum ini menyandang nama seorang tokoh legenda dalam Sulalatus Salatin, pendiri Singapura. Selanjutnya Anjung Seni Idrus Tintin salah satu ikon budaya di Kota Pekanbaru, merupakan bangunan dengan arsitektur tradisional, menggunakan nama seorang seniman Riau, Idrus Tintin, dibangun pada kawasan yang dahulunya menjadi tempat penyelenggaraan MTQ ke-17.

Pada kawasan Senapelan terdapat Masjid Raya Pekanbaru yang sebelumnya dikenal dengan nama Masjid Alam, dibangun sekitar abad ke-18 dengan gaya arsitektur tradisional dan merupakan masjid tertua di Kota Pekanbaru. Sementara Tradisi Petang Megang disaat memasuki bulan Ramadan telah dilakukan sejak masa Kesultanan Siak masih tetap diselenggarakan oleh masyarakat Kota Pekanbaru.

Pada tahun 2011, saat itu masyarakat Pariaman untuk pertama kalinya mengadakan pesta budaya Tabuik di Pekanbaru. Seperti hal di daerah asalnya, perayaan ini diselenggarakan pada bulan Muharram, untuk memperingati peristiwa Pertempuran Karbala. Meski bukan tradisi lokal, hal ini menunjukkan keanekaragaman sekaligus sebagai salah satu iven untuk pengembangan sektor pariwisata. Sementara

setiap tahunnya, komunitas Tionghoa di Pekanbaru juga menyelenggarakan perayaan Tahun Baru Imlek, kemudian ditutup dengan perayaan Cap Go Meh. Pesta ini umumnya dipusatkan di kawasan Senapelan terutama pada beberapa vihara besar seperti di Vihara Dharma Loka atau Vihara Tridharma Dewi Sakti

#### 4.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yaitu dimulai pada bulan Mei sampai dengan Juli 2020. Pengambilan data pada informan 1 lebih dulu dilakukan dari pada informan 2. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Mei 2020 Sampai 31 Mei 2020. Berikut ini jadwal pengambilan data dengan menggunakan metode wawancara dan observasi secara observasi secara rinci dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

**Tabel 1.2. Pengambilan data**

Pengambilan Data	Kegiatan	Tanggal	Tempat
<b>Informan 1</b>	Wawancara 1	30 Mei 2020	Rumah Subjek
	Wawancara 2	31 Mei 2020	Rumah Subjek
	Observasi 1	31 Mei 2020	Rumah Subjek
<b>Informan 2</b>	Wawancara 1	8 Juni 2020	Rumah Subjek
	Observasi 1	9 Juni 2020	Rumah Subjek

Berdasarkan table 4.1 diatas diketahui bahwa pengambilan keputusan data pada informan yang berinisial NH, dilakukan mulai dari wawancara awal pada tanggal 30 Mei 2020 Sampai tanggal 31 Mei 2020 dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada informan 2 berinisial SL, pengambilan data dilakukan mulai pada tanggal 8 Juni 2020 dengan 1 kali pertemuan.

### 4.3 Deskripsi Subjek Penelitian

**Tabel 1.3 Karakteristik Informan Penelitian**

<b>Kategori</b>	<b>Informan 1</b>	<b>Informan 2</b>
<b>Nama</b>	HN	SL
<b>Usia</b>	30 tahun	57 tahun
<b>Jenis Kelamin</b>	Perempuan	Perempuan
<b>Agama</b>	Islam	Islam
<b>Pekerjaan</b>	IRT	IRT
<b>Jumlah saudara di keluarga</b>	4	9
<b>Anak Keberapa</b>	2	7
<b>Status</b>	Menikah	Menikah
<b>Pendidikan Terakhir</b>	SMA	SMA
<b>Suku Bangsa</b>	Minang	Minang

## 4.4 Deskripsi Penemuan

### 4.4.1 Karakteristik Informan

#### a. Informan 1

Dalam penelitian ini informan pertama adalah HN yang berjenis kelamin perempuan, Berusia 30 tahun, Pendidikan terakhir SMA, menikah tanggal 4 Mei 2011 dan mempunyai 2 orang anak, yaitu anak pertama laki-laki berusia 8 tahun , anak kedua perempuan berusia 2 tahun **(S1.W1.30 Mei.B2)**. Pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga. Subjek tinggal di Kota Pekanbaru. Adapun ciri-ciri fisik HN berkulit kuning langsung, memiliki tinggi badan 153 cm dengan berat 67 Kg, memiliki postur tubuh yang lebih besar daripada wanita biasanya

**(O1.S1.30Mei2020.B5-9)**

Subjek mengatakan anak kedua dari empat bersaudara yang dilahirkan dari pasangan SY dan SJ. Ayah subjek adalah pensiunan pegawai negeri kota pekanbaru Sedangkan Ibu subjek bekerja sebagai ibu rumah tangga. Faktor penyebab HN memutuskan untuk tetap mempertahankan rumah tangganya adalah karena subjek mempertahankan anak nya yang masih kecil yang berumur 1 tahun 8 bulan dan dan subjek juga mempertahankan rumah tangganya karena memikirkan suaminya, karena subjek berharap suatu saat suaminya akan mencintainya lagi **(S1.W1.30Mei.B31)**.

Kedua HN mengatakan bahwa mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan karena subjek berharap suami nya akan kembali dan subjek memberikan kesempatan kedua kepada suaminya agar tidak mengulangi perbuatan selingkuhnya **(S1.W1.30 MEI.B32)**.

Lalu ketiga karena faktor ekonomi yang membuat subjek mempertahankan rumah tangganya (S1.W1.31MEI.B35).

Dampak psikologis dari perselingkuhan yang pernah HN alami adalah HN sempat merasakan stress berat, halu-halu, sedih, kecewa, dan depresi berat, apalagi subjek saat itu subjek sedang hamil (S1.W1.31MEI.B120). Hal itu dikarenakan hubungan subjek dengan kedua orang tuanya menjadi dingin karena subjek pada saat suaminya selingkuh si subjek mengadu kepada kedua orang tuanya namun tidak ada tanggapan karena orang tua subjek yang menjodohkannya dengan suaminya dan menganggap suaminya orang baik (S1.W1.30MEI.B233).

#### **b. Informan 2**

Informan kedua dalam penelitian ini berinisial SL yang berjenis kelamin perempuan, SL berusia 58 tahun, pendidikan terakhir SL adalah SMA. SL merupakan warga pekanbaru kelurahan tangkerang tengah, kecamatan marpoyan damai yang bersuku ocu.SL sudah mempunyai empat orang anak dan lima orang cucu. SL memiliki ciri ciri fisik kulit kuning langsung, postur tubuh gempal, tinggi badan 163 cm dengan berat badan 70 kg memiliki gigi rapi , bibir sedang, mata besar dengan warna kecoklatan (O1.S2.8Juni.2020.B1-3 ). Subjek menikah dengan suaminya dari tahun 1984 (S2.W1.8Juni.B10). Pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Faktor pendorong terjadinya dinamika psikologis pengambilan keputusan untuk mempertahankan rumah tangganya karena mempertahankan anak nya yang berjumlah empat orang (S2.W1.8Juni.B31) Kemudian SL bertahan dengan suaminya karena SL hanya mengharapkan uang suaminya saja

(S2.W1.8Juni.B110) Namun SL juga berpendapat bahwa faktor ia mempertahankan rumah tangganya adalah ia masih mempunyai sedikit rasa cintanya kepada suaminya (S2.W1.8Juni.B112) dan SL mengatakan terungkapnya perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya ditandai dengan adanya perubahan sikap, yaitu yang biasanya makannya dirumah lambat laun makannya tidak dirumah lagi (S2.W1.8Juni.B181) dan terungkapnya perselingkuhan yang lainnya adalah ketika suaminya membuka usaha ternak ayam di kabupaten Kampar, lalu ada orang yang mengadukan kepada anak SL, kemudian anak SL mengadukan kepada si SL dan akhirnya si SL pergi menghampiri rumah selingkuhan suaminya di Kampar, dan ternyata suaminya sudah mempunyai anak 2 dengan selingkuhannya (S2.W1.8Juni.B120).

Dampak psikologis yang dirasakan oleh SL ketika mengetahui suaminya berselingkuh adalah SL merasakan hatinya hancur berkeping-keping (S2.W1.8Juni.B21) dan dampak psikologis lain dari SL adalah suasana perubahan hati yang menjadi sangat marah dan depresi sehingga terjadi perilaku yang memainkan fisik seperti mencekik suaminya dan SL sampai pernah melemparkan air cabe ke suaminya (S2.W1.8JuniB22).

#### 4.5 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dijelaskan dalam 3 komponen, yaitu hasil observasi, hasil wawancara dan hasil penelusuran data dokumen. Pengambilan data pada informan 1 dan informan 2 menggunakan metode wawancara, observasi dan data dokumentasi. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian secara rinci :

#### 4.5.1 Hasil observasi

##### a) Informan 1

Berdasarkan hasil observasi HN merupakan yang sopan, pada saat diwawancara subjek menggendong anaknya yang masih berumur 1 tahun, menggunakan baju kaos berwarna hijau, menggunakan jilbab berwarna coklat agak tua. Subjek memiliki ciri-ciri fisik dengan postur tubuh yang tingginya sekitar 154 cm, berat badan 62 kg, subjek memiliki kulit berwarna kuning langsung, mata belok dengan warna hitam, subjek memiliki postur telapak tangan dan kaki yang ideal ukurannya pada umum wanita biasanya. **(O1.S1.31Mei2020.B1-B9)**

*“Pada saat ingin melakukan wawancara subjek dan pewawancara melakukan kesepakatan/persetujuan dari subjek yang hendak ingin diwawancarai, pada saat di wawancarai subjek menggendong anaknya yang baru berusia 1 tahun setengah. Pada saat itu subjek menggunakan baju kaos berwarna hijau dengan menggunakan jilbab berwarna coklat agak tua. Subjek memiliki ciri-ciri dengan postur tubuh yang tingginya sekitar 154 cm, berat badan 62 kg, subjek memiliki kulit berwarna kuning langsung, mata belok dengan warna hitam, subjek memiliki postur telapak tangan dan kaki yang ideal ukurannya pada umum wanita biasanya (O1.S1.31Mei 2020.B1-B9)”*

Berdasarkan hasil observasi HN merupakan pribadi yang cukup kuat dan tegar dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini terlihat dari cara HN menahan air mata nya yang berkaca-kaca pada saat proses wawancara dan sesekali HN melihat kearah kamera dan sesekali melihat ke arah bawah pada saat wawancara **(O1.S1.31Mei2020.B13-19)”**

*“Subjek cenderung melihat kebawah dan sesekali melihat kearah kamera dan pewawancara contohnya seperti pada saat menjawab pertanyaan seputar perselingkuhan mulai menundukkan kepalanya dengan posisi kepala melihat kebawah dan sesekali melihat ke kamera pada saat wawancara. Dan beberapa kali mata subjek mulai berkaca- kaca saat terbawa suasana pada saat bercerita sehingga membuat subjek sedikit sedih,hal tersebut ditandai ketika suara subjek mulai terdengar agak*

*melemah (O1.S1.31Mei2020.B13-19)’’*

**b) Informan 2**

Berdasarkan hasil observasi SL merupakan pribadi yang baik, santun dan pemalu. Saking pemalu nya SL sempat mengalami kesalahan menjawab pada saat wawancara karena SL merasa gugup, dan SL tidak mau wajahnya direkam oleh kamera dan SL meminta agar kamera menghadap ke arah informan saja **(O1.S2.8Juni.2020.B8-B14).**

*“Subjek meminta wajahnya tidak terekam oleh kamera., oleh karena itu subjek meminta kameranya tidak menghadap ke arahnya. Disaat wawancara subjek terlihat fokus mendengarkan pertanyaan dari informan, namun sesekali subjek gugup menjawab pertanyaan dari informan dikarenakan ada pertanyaan yang subjek kurang mengerti dan sempat pengambilan video di take ulang sampai subjek benar menjawab pertanyaan dari informan’’*

**4.5.2 Hasil Wawancara**

Deskripsi wawancara ini meliputi pertanyaan tentang aspek pribadi, kehidupan pernikahan, terungkapnya perselingkuhan, dampak psikologis perselingkuhan, terjadinya dinamika psikologis mempertahankan rumah tangga, dan proses healing terhadap informan yang mengalami perselingkuhan suami.

Dari wawancara dengan salah satu pelaku yang mengalami perselingkuhan suami, dan untuk mengetahui dinamika psikologis perselingkuhan, maka terdapat pertanyaan-pertanyaan yang menguatkan masalah yang akan diteliti, yaitu :

#### 4.5.3 Aspek Pribadi Informan

Berdasarkan informasi wawancara terhadap masing-masing informan hal yang pertama adalah meliputi aspek pribadi informan. Aspek pribadi informan yang di maksud adalah mengenai profil dari subjek dan latar belakang mengenai kehidupan pribadi subjek. Dari hasil wawancara pada masing-masing informan memiliki penjelasan tersendiri mengenai aspek pribadi namun dengan arti dan makna yang sama.

*“Nama saya HN (S1.W1.8Juni.B1)”*

*“Usia saya 30 tahun ( S1.W1.8Juni.B2)”*

*“Pekerjaan saya ibu rumah tangga (S1.W1.8Juni2020.B3)”*

*“Anak sudah dua (S1.W1.31Mei2020.B7)”*

*“Saya dari anak empat bersaudara dan saya anak kedua Riwayat Pendidikan saya saya tamat SMA, dulu saya pernah ngambil kuliah putus dipertengahan semester karna permasalahan pribadi/permasalahan rumah tangga saya ( S1.W1.30Mei2020.B4)”*

*“Nama saya SL S2.W1.8Juni.B1)”*

*“di Kuok (S2.W1.8juni2020.B2)”*

*“Pendidikan saya cuma sampai tamat SMA, Saya tidak melanjutkan pendidikan kuliah yang lebih tinggi, karena orang tua saya tidak mampu (S2.W1.8Juni2020.B3)”*

*“cucu udah 5, menantu sudah 2, anak 4 orang (S2.W1.8Juni2020.B4)”*

#### 4.5.4 Kehidupan Pernikahan

Berdasarkan informasi wawancara masing-masing informan cara yang berbeda dalam mengungkapkan pendapat mereka tentang kehidupan mereka masing-masing. Informan pertama dan kedua menceritakan awal mula pernikahan mereka sampai terjadinya konflik.

*“awal pertemuan saya dengan suami saya ingat dulu ya, pertama kali jumpa dulu di Pekanbaru, saya kan dulu di rumah abang saya, saya kan dibawa oleh abang saya ke Pekanbaru jadi saya pandai menjahit jadi saya bukan jahitan di rumah abang saya itu, jadi di belakang saya itu ada dibikin tempat jahit dekatlah ke tempat rumah kos itu, jadi saya kenal dia itu di tempat dia ngekos. Hampir tiap hari jumpa dengan suami saya yang sekarang, di situlah mulai timbul benih cinta itu, akhirnya kawin setelah 1 tahun kenalan kalau istilah zaman sekarang itu pacaran, sampai sekarang telah dikaruniai Anak 4 orang (S2.W1.8Juni2020.B5) ”*

*“selamat pernikahan dari Saya punya anak pertama sampai kedua tidak ada masalah, tapi setelah dua anak saya lahir udah berumur berapa tahun udah timbul masalah (S2.W1.8Juni2020.B16)”*

*“sering lah muncul konflik (S2.W1.8juni2020.B17)”*

*“gara-gara dia terlambat pulang, dia berbohong (S2.W1.D9)”*

*Iya kalau pulangnyanya udah terlambat, konflik itu kayak dia sering berbohong, biasanya pulang jam 3 udah jam 5 dia berbohong terus katanya ke sini ke situ, ada aja alasan ya terjadilah konflik ( S2.W1.8Juni2020.B12)”*

*“eeee udah 4 kali, dari dulu sampai sekarang udah 4 kali (S2.W1.8Juni2020.B13)”*

*“Awal saya jumpa dengan suami saya saya di jodohkan oleh orang tua saya pada saat saya masih kuliah (S1.W1.30Mei2020.B5)”*

*“Kronologi nya orang tua saya yang mengenalkan dengan suami saya itu (S1.W1.31Mei.B10)”*

*“Hmm riwayat selama pernikahan saya awal pernikahan berjalan lancar,tidak ada tanda tanda suami saya ingin berselingkuh, masih baik baik saja, karna kan saya masih tinggal dirumah orang tua saya , tapi lama kelaman saya merasa suami saya itu berubah di pertengahan bulan. (S1.W1.D17)”*

*“Itu kan pada awal awalnya kan masih baik, pertengahan kan sudah mulai timbul konflik waktu ketika suami saya itu sudah mengenal perempuan lain yaitu teman satu kerjanya (S1.W1.D20)”*

#### **4.5.5 Terungkapnya perselingkuhan**

Berdasarkan hasil wawancara adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terungkapnya perselingkuhan masing-masing informan adalah sebagai berikut :

##### **a. Kerahasiaan**

*Kerahasiaan adalah* Biasanya suami bersikap menutup-nutupi kegiatan yang dilakukan, suami cenderung bersikap menghindar, atau memberi jawaban yang kurang diterima oleh istri.

*“Iya kalau pulang nya udah terlambat, konflik itu kayak dia sering berbohong, biasanya pulang jam 3 udah jam 5 dia berbohong terus katanya ke sini ke situ, ada aja alasan ya terjadilah konflik (S2.W1.8juni2020.B12)”*

*“perubahan istilah sikap dia la, tiba di rumah nggak makan lagi di rumah, alasannya dah makan di luar, udah gini udah gini, semuanya udah banyak berbohong (S2.W1.8Juni2020.B181)”*

*“Ada saya menemukan inai didalam mobil, inai perempuan (S1.W1.31Mei2020.B14)”*

*“Saya meyakini karna ada juga teman saya yang nampak dia lagi makan dirumah makan sama perempuan tu, ada yang melaporkannya dengan saya (S1.W1.30Mei2020.B70)”*

*“Nggak tau, tapi setelah saya marah marah saya sudah tau dia ketakutan dia lari kerumah orang tuanya ndak balik balik lagi dia kerumah (S1.W1.30Mei2020.B181)”*

#### 4.5.6 Dampak perselingkuhan

Bagi pasangan yang tetap memutuskan untuk mempertahankan perkawinan, dampak negatif perselingkuhan amat dirasakan oleh istri, Sebagai pihak yang dikhianati, istri merasakan berbagai emosi negatif secara instens dan sering kali juga mengalami dpersei dalam jangka waktu yang lama, dari hasil wawancara yang diambil dari 2 informan yang berbeda, dampak psikologis perselingkuhan yang dirasakan oleh Informan 2, SL adalah :

*“kalau perasaan hancur ( S2.W1.8Juni2020.B36)”*

*“hancur berkeping-keping (S2.W1.8Juni2020.B21)”*

*“eee lebih dari itu mas, semua aku lempar, aku cekik segala macam lah Sampai minta ampun, sampai saya kasih cabe (S2.W1.8Juni2020.B22)”*

*“saya pasrah macam mana lagi anak nih, anak yang dua nih kan anak saya waktu itu kelas berapa tu yang paling besar kelas 2 SD yang satu lagi belum masuk sekolah lagi, sedangkan saya mencari duit nggak bisa terpaksa saya bawa sikap pasrah Mas, pasrah sama Allah Swt (S2.W1.233)”*

Berbeda dengan informan 1 yaitu HN merasakan dampak psikologis dari perselingkuhan suaminya adalah :

*“Hmm perasaan saya sedih, kecewa melihat suami saya seperti itu apalagi disaat posisi saya sedang hamil, saya diduakan dan ditinggalkan oleh suami saya dan mengikuti apa kata keluarganya apalagi ibunya (S1.W1.30mei2020.190)”*

*“Ada seperti halu-halu gitu galau, kok bisa saya di gitukan orang (S1.W1.30Mei2020.B36)”*

*“Sikap saya, saya bertahan dalam rumah tangga saya, berfikiran positif, “Dan mungkin saya juga berfikir ini sudah jalan hidup saya, dan saya berfikir ya saya tetap mencintai dia dengan itu cara saya tetap bertahan dan mungkin ia masih mencintai saya. ( S1.W1.31Mei2020.B21)”*

#### **4.5.7 Terjadinya dinamika psikologis untuk mempertahankan rumah tangga**

##### **a. Motivasi**

Motivasi Adalah memandang prasangka sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Untuk hal ini ada beberapa komponen yang harus kita perhatikan agar nantinya kesejahteraan itu memang sesuai dengan apa yang di harapkan seperti : motivasi istri yang mengalami dinamika psikologis yang mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan suaminya berdasarkan hasil wawancara HN dan SL yaitu sebagai berikut :

*“Faktor-faktor yang mempengaruhi saya untuk tetap bertahan dengan suami saya itu adalah terutama anak saya, dan saya bertahan karena memikirkan suami saya, mungkin suatu saat suami saya itu akan mencintai Saya lagi Umurnya 1 tahun 8 bulan (S1.W1.30Mei2020.B31)”*

*“Saya bertahan, Dan saya berharap suatu saat dia akan kembali dan saya akan memberikan dia Kesempatan Kedua (S1.W1.31Mei2020.B32)”*

“karena yah itu mas, saya bertahan pertama karena anak-anak saya, ya karena yang membiayai kehidupan saya dan rumah tangga saya itu ya suami saya sendiri,( S1.W1.31Mei2020.B35)”

“Iya saya tidak memikirkan dampak psikologisnya karena anak masih kecil dan dia masih mau membiayai kehidupan saya memberikan nafkah (S1.W.30Mei2020.B170)”

“banyak, pertama faktornya anak, anak saya yang istilahnya kalau sekarang 2 Udah lepas, tinggal dua lagi Mas yang satu kuliah di Pekanbaru Udah semester 10, adik di bawah itu kuliah kemarin di UGM di Jogja udah selesai, kemarin dia minta kuliah lagi coba di IPB sekarang kemarin tes udah lulus pula, jadi faktor saya tetap bertahan, rasa sakit yang saya Derita selama ini adalah Anak (S2.W1.8Juni2020.B31)”

“kalau cinta tadi tuh ya 25% mungkin ada, cuma kasihan nanti udah tua Ke mana dia pergi tu, mau nggak yang pelihara yang muda-muda Sekarang ni ha, ada yang sebaya dengan anak istrinya (S2.W1.8Juni.B112)”

“gak ada penyesalan sedikitpun, cuek saja, paling-paling kita dikasih uang banyak itu aja selesai, Semua urusan kita di dunia Semua urusan atas dunia katanya udah selesai sama duit, Iya tapi saya macam mana lagi ya namanya menyelamatkan anak yang 4 sampai hari ini saya tetap bertahan (S2.W1.8Juni2020.B36)”

#### 4.5.8 Proses Healing

Proses *healing* pada para istri amat dipengaruhi oleh karakteristik individual dan juga faktor-faktor lain diluar diri. Sejumlah faktor yang amat mendukung mereka untuk mampu melewati masa-masa sulit dan menjadi pribadi yang lebih tangguh adalah :

### a. Keyakinan Agama

Kedua partisipan mengakui hal terpenting hal yang membantu mereka untuk mampu melewati masa-masa sulit akibat perselingkuhan adalah keyakinan agama. Mereka selalu berdoa agar diberi kekuatan dan kemudahan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil informasi wawancara peneliti dengan HN dan SL yaitu sebagai berikut :

*“oowh kalau saya menghilangkan stress saya ikut kegiatan pengajian majelis taklim saya ikut, kemana aja orang ada acara saya ikut, saya ada bikin apa, Saya Insya Allah sampai sekarang saya udah bisa mandiri la mas (S2.W1.D300)”*

*“ya saya sering ngaji sering salat malam (S2.W1.160)”*

*“kalau ke psikiater Membuat saya jadi tenang kalau membaca Alquran saya menjadi tenang juga, sama-sama manfaatnya Mas (S1.W1.D280)”*

*“iya, lebih banyak ke religi saya Mas (S1.W1.D273)”*

*“Owh udah Mas, udah 3 kali saya di ruqyah, udah agak tenang pikiran Semenjak itu (S1.W1.D255)”*

### b. Proses Terapi

Dua istri yang mengikuti terapi segera setelah mengetahui perselingkuhan suami. Mereka amat terbantu karena diberi informasi tentang hal-hal yang akan mereka alami. Terutama gejala emosi yang berlangsung cukup lama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil informasi wawancara peneliti dengan SL dan HN adalah sebagai berikut :

*“ke psikolog sering, Ke darisman Muis sering, udah memuncak, kata darisman Muis Tu kan dia kan ahli psikolog tuh kan yang kepala Rumah Sakit Jiwa saya sering ke sana ke sana ke tempat prakteknya katanya di atas apa namanya tu lagi (S2.W1.8Juni2020.B170)”*

*“Kalau masalah stress tadi, Ya iyalah kita makan obat tidur lah, dikasih obat (S2.W1.D180)”*

*“iya, kadang-kadang kalau saya terapi saya ke dokter saja, kalau ndak saya refreshing ke salon saja (S1.W1.30Mei2020.B205)”*

*“sarannya jangan banyak banyak pikiran, kalau ada dengar kayak suara-suara gitu, kita merasa kaya diomongin sama orang gitu, jangan dihiraukan minum obat, terus tidur istirahat dengan cukup dan banyak, minum air putih, itu saran dokternya (S1.W1.31Mei2020.B220)”*

### **c. Karakteristik kepribadian**

Istri yang optimis dalam menghadapi hidup dan punya motivasi kuat melakukan kegiatan positif untuk diri sendiri, lebih cepat pulih secara emosional. Dalam waktu singkat istri dapat menemukan hikmah dibalik perselingkuhan yang terjadi serta menemukan berbagai cara untuk menjadi lebih bahagia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil informasi wawancara peneliti dengan SL dan HN adalah sebagai berikut :

*cuma sakit rasa awak, hikmahnya tidak ada cuma yang dulunya Saya tidak pandai bawa kendaraan Sekarang saya udah pandai, dulu kalau kita kemana-mana kita pergi dengan dia, ada dia ada saya, sekarang nggak ada, Walau kemana aja saya nggak sama dia, saya udah bisa bawa mobil sekarang, lawak mobil kemana-mana udah 58 tahun masih kuat membawa mobil (S2.W1.8Juni2020.B190)”*

*“bisa juga kalau duit ada, kalau duit udah banyak semuanya tuntas (S2.W1.8Juni2002.B160)”*

*“hmmm dengan cara saya saya menghibur dengan teman-teman saya, teman saya ada yang menghibur saya (S1.W1.190)”*

*“hikmah yang saya petik dari perselingkuhan tersebut, owhh banyak sekali pengalaman yang saya dapat dari perselingkuhan tersebut saya*

*menjadi lebih dewasa, dalam berpikir saya menjadi lebih dewasa, dan pengalaman hidup saya jadi lebih banyak (S1.W1.240)’’*

*“teman-teman saya pun bertambah lebih banyak semenjak ada kejadian itu saya banyak mengenal orang-orang yang baru (S1.W1.250)’’*

#### **4.6 Hasil Analisis Data**

Dari beberapa argument masing-masing subjek, bahwa motivasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap dorongan atau dinamika psikologis seseorang. Namun tidak hanya motivasi saja sebagai faktor dinamika psikologis namun dalam proses healing atau treatment juga sangat berpengaruh untuk mendorong seorang istri untuk mempertahankan rumah tangganya akibat perselingkuhan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 2 informan yang mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan yaitu tampak bahwa faktor yang mempengaruhi yang paling dominan mempengaruhi menyebabkan seseorang yang mendorong terjadinya dinamika psikologis adalah faktor cinta dan mempertahankan anaknya sebagai pendorong utama. Faktor ekonomi juga menjadi alasan seorang istri mempertahankan rumah tangganya. Faktor lain yang menyebabkan seseorang yang mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan dapat diklasifikasikan kedalam aspek dinamika psikologis dari kognitif yaitu salah satunya adalah motivasi.

Pemaparan-pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya dinamika psikologis istri untuk mempertahankan rumah tangganya

adalah karena faktor motivasi terhadap anak, faktor pendidikan anak, dan faktor ekonomi.

Menurut pengakuan subjek bahwa terungkapnya perselingkuhan yang dilakukan oleh suaminya adalah banyak terjadinya perubahan sifat suaminya. Yang biasanya makannya dirumah lambat laun mulai makan diluar rumah, sering terlambat pulang kerumah, sering berbohong, banyaknya pengaduan dari masyarakat yang melihat suaminya berselingkuh, dll. Terungkapnya perselingkuhan ini dapat dikategorikan kedalam aspek perselingkuhan yaitu Kerahasiaan, dimana suami sering berbohong dan menutup-nutupi perselingkuhannya dari istrinya.

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mencoba menganalisis hasil wawancara peneliti dengan subjek. Peneliti dapat menganalisa tentang beberapa dampak psikologis dari perselingkuhan. Dari hasil wawancara dengan subjek dampak psikologis yang dialami sudah memasuki level stress berat. Hal ini dapat dilihat dari subjek yang diam mengurung diri dirumah, bermenung di dalam kamar, merasa sedih, merasa tertekan, merasa dikhianati, merasa minder dengan teman dan tetangga karena menjadi bahan omongan dilingkungan sekitar.

Adapun proses healing atau treatment untuk meredakan stress akibat perselingkuhan yang didapat informasinya dari hasil wawancara oleh peneliti dari subjek adalah proses treatment menggunakan metode keyakinan agama, Subjek mengaku dengan menggunakan treatment agama membuat stress mereka menjadi

lebih reda seperti, mengaji, shalat lima waktu, mengikuti kegiatan agama seperti majlis taklim, dll.

Adapun terapi yang pernah subjek ikuti adalah terapi dengan bantuan psikolog, subjek berpendapat terapi untuk menghilangkan stress dan depresi akibat perselingkuhan dengan bantuan psikolog lebih ampuh membuat stress nya menjadi mereda. Subjek berependapat dengan bantuan psikolog mereka diberi obat penghilang stress dan diberikan nasehat motivasi oleh psikolog.

#### 4.7 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika psikologis atau dorongan yang membuat istri menerima kembali suaminya dari perselingkuhan suami serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya dinamika psikologis istri dari perselingkuhan. Perselingkuhan adalah merupakan hubungan antara seseorang yang sudah menikah dengan orang lain yang bukan merupakan pasangan yang sah, hubungan tersebut dapat terbatas pada hubungan emosional yang sangat dekat atau juga melibatkan hubungan seksual (Ginanjar, 2009).

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dari kedua subjek, Dinamika psikologis untuk mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan adalah faktor mempertahankan anak supaya anak tidak berantakan, adanya faktor motivasi, faktor emosi, faktor ekonomi, faktor pengamatan dll. Dan faktor pengamatan yang dimaksud adalah subjek melihat pengalaman rumah tangga orang lain yang akhirnya bercerai dan berdampak kepada anak-anaknya

yang akhirnya menjadi berantakan, dan dengan pengalaman tersebut menjadikan kedua subjek menjadikan pelajaran dari kejadian tersebut dan berharap tidak terjadi kepada keluarganya.

Pernyataan kedua subjek diatas sejalan dengan teori aspek dinamika psikologis yang dikemukakan oleh Kartono (2003) bahwa motivasi memandang prasangka sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang atau kelompok untuk mencapai kesejahteraan. Untuk hal ini ada beberapa komponen yang harus kita perhatikan agar nantinya kesejahteraan itu memang sesuai.

Menurut Kartono (2003) mengatakan bahwa pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam pengamatan dengan sadar orang dapat memisahkan unsur-unsur dari suatu objek. Jadi, objek pengamatan adalah dunia yang real dan bersifat obyektif. Sehingga dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh subjek dijadikan sebagai bahan acuan maupun pedoman subjek dalam melakukan dinamika psikologis.

Dan faktor lain yang menyebabkan terjadinya dinamika psikologis Menurut Crow dan Crow (2010) mengartikan emosi sebagai suatu keadaan yang bergejolak pada diri individu yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu. Menurut Hude (2007) emosi adalah suatu gejala psikofisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap, dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi situasi

yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi manusia terhadap berbagai situasi nyata maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk. Pengalaman emosional juga dapat menjadi motivator penting perilaku. Oleh karena itu Jadi salah satu alasan bisa seorang istri/subjek bisa mempertahankan rumah tangganya terjadinya dinamika psikologis pada dirinya yang bisa didasarkan oleh faktor lingkungan yaitu anak, adanya rasa cinta/emosi yang lebih pada anaknya yang menyebabkan dirinya rela mempertahankan rumah tangganya tersebut walau dirinya tersakiti.

Proses *Healing* pada para istri amat dipengaruhi oleh karakteristik individual dan juga faktor-faktor lain diluar diri. Sejumlah faktor amat yang mendukung mereka untuk mampu melewati masa-masa sulit menjadi pribadi yang lebih tangguh yaitu yang pertama adalah keyakinan agama.

Kedua partisipan mengakui hal terpenting yang membantu mereka untuk mampu melewati masa-masa sulit akibat perselingkuhan adalah keyakinan agama. Subjek pada saat wawancara mengakui cara ampuh untuk menghilangkan stress adalah dengan keyakinan agama, seperti mengaji, shalat, mengikuti kegiatan majlis taklim dll, karena dengan cara itu membuat dampak stress yang diakibatkan oleh perselingkuhan akan menjadi reda.

Kemudian cara berikutnya yang diakui subjek cara untuk menghilangkan stress yang didapat dari hasil wawancara adalah mengikuti terapi ke tempat psikolog. Subjek mengaku stress yang dialami subjek yang diakibatkan oleh perselingkuhan akan mereda kalau ia berobat ke psikolog, karena psikolog

memberikan subjek obat penenang stress dan psikolog juga memberikan konsultasi kepada subjek.

Data diatas telah diteliti keabsahan datanya dengan proses triangulasi sumber.penulis melakukan wawancara dengan beberapa tetangga dan keluarga subjek tentang data yang sudah didapat dari subjek apakah yang dikatakan oleh subjek sesuai dengan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh subjek. Dari wawancara yang didapat, beberapa tetangga dan anak kandung subjek sendiri mengatakan bahwa apa yang sudah diperoleh oleh penulis sesuai dengan apa yang dilakukan oleh subjek dalam melakukan dinamika psikologis untuk mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dinamika psikologis atau dorongan istri untuk menerima kembali suaminya dari perselingkuhan yang dilakukan oleh subjek di kota Pekanbaru Provinsi Riau, disebabkan oleh beberapa faktor seperti: faktor emosi, yaitu rasa cinta yang berlebih terhadap anak mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan suaminya karena anaknya, kemudian faktor motivasi juga yang mempengaruhi subjek untuk menerima Kembali suaminya dari perselingkuhan suaminya, motivasi yang dimaksud adalah subjek termotivasi untuk membesarkan anak-anak sampai anaknya menjadi berhasil, dan kemudian faktor pengamatan, yaitu subjek mempertahankan rumah tangganya dari perselingkuhan faktor pengamatan adalah pengamatan, yang di mana subjek melihat dari masa lalu yang di mana pernah terjadi kasus yang sama dengan kasus yang dialami subjek yang kemudian dengan perceraian namun anak menjadi berantakan, dan kemudian subjek tidak ingin terjadi hal seperti itu,

#### 5.2 SARAN

Untuk mencegahnya terjadinya perselingkuhan di dalam kehidupan rumah tangga seharusnya para suami dan juga para istri harus berkomitmen bersama-sama untuk menjaga suatu hubungan rumah tangga dan juga para suami istri harus saling menjaga perasaan satu sama lainnya, agar sama-sama terhindar dari perilaku perselingkuhan, dikarenakan lebih banyak mudharatnya ketimbang hal yang baik dari perbuatan perselingkuhan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu al-Gifari, (2012). *Selingkuh Nikmat Yang Terlaknat*, Bandung : Mujahid
- Atwalter, E. (1983). *Psychology of Adjustment : "personal growth in changing world" (2 nd edition)* . New Jersey : Prentice Hall.
- Baron, R. A, & Byrne, D. E. (2002). *Social Psychology*. USA : Pearson
- Bradbury, T.N., Fincham, F.D. (1990). Attributions in marriage : Revie and critique. *Psychological Bulletin*, 107 (1), 3-33
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta. 2010) Hlm.15.
- Bungin, Burhan . (2005) *Metodologi penelitian Kualitatif* . Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metode penelitian sosial & ekonomi: format-format kuantitatif dan kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan, publik, komunikasi, manajemen, dan pemasara edisi pertama*. Jakarta: kencana prenada media goup.
- Brigham, 1991 = Brigham, J. C. 1991. *Social Psychology*. Edisi Kedua. New York : Harper Colling Publisher Inc
- Chaplin, J.P. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Kartini Kartono)*, (Jakarta: Raja
- Darwis Hude, Emosi -*Penjelajahan Religio- Psikologi Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Quran*, (Jakarta: Erlangga 2006) Hlm.24-25
- Denzin, Norman K & Yvonna S Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative*
- Echols, John M. and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Emzir. 2016. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ginancar, Adriana Soekandar. 2009. *Proses Healing pada istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami* MAKARA, SOSIAL HUMANIORA, No.1. <http://googlecendekia.com> ( diunduh pada 1 mei 2020).
- Ginancar, A.S. (2009). *Proses Healing Pada Istri Yang Mengalami Perselingkuhan Suami*.
- Glass, S. P. & Staeheli, J. C. (2003). *Not "just friends"*.

- Hargave, T.D. *Forgiveness and reconciliation after infidelity. Family Therapy Magazine*, March/April,30-33
- Hawari, D. (2002). *Love Affair (perselingkuhan) Prevensi dan Solusi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Irwanto (1991) = Irawanto 1991. *Psikologi umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*. (Bandung: Mandar Maju, 2003) Hlm. 87.
- Kaelan. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Jogjakarta: Paradigma.
- Kota Pekanbaru Dalam Angka 2020. [www.pekanbarukota.bps.go.id](http://www.pekanbarukota.bps.go.id).
- Moleong, Lexy j. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Rosdakarya. Cetakan kedua puluh.
- Mohammad Surya, (2003) *Bina Keluarga*, h.412-413.
- Lubis, Yatie U. (2010). *Perselingkuhan tampanan bagi Harga Diri*. Diunduh dari <http://pesona.co.id/relasi/keluarga/perselingkuhan.tampanan.bagi.harga.diri/003/001/35> diakses pada 3 mei 2020.
- Monty P suladarma ( dalam Veyanti, (2016) Mahkamah Syar'iyah Aceh. Diakses pada tanggal 24 November 2015, melalui <http://www.ms-aceh.go.id>.
- Monty P. Saitadarma, (2001) *Menyikapi Perselingkuhan*, Jakarta: Pustaka populer Obor.
- Moore, J. H. (2002). *Selingkuh dan fakta-fakta tersembunyi di dalamnya*. ( S. Yudha, Trans), Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Mualim, (2007) *Data Statistik Perselingkuhan di Indonesia*. Diunduh dari <http://republika.co.id> diakses dari pada tanggal 3 Mei 2020
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Nath, S. (2011). What makes people infidel? An analysis of the influence of demographics on extramarital affair. *Journal Undergraduate Economic Review*,8(1), article 5, pp.1-17.
- Novianti, D., & Nodia, F. (2017). Survei: Indonesia Negara Kedua di Asia Paling Banyak Selingkuh. Diakses pada tanggal 13 Mei 2019, melalui <http://www.suara.com/lifestyle/2017/12/02/142256/survei-indonesia-negara-kedua-di-asia-paling-banyak-selingkuh>

- Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2004). *Human Development (9th ed)*. New York:McGraw Hill
- Rushbold, C. E., & Zembrodt, I. M. (1983). *Responses to dissatisfaction in romantic in*
- Sadarjoen, S.S. (2005). *Konflik marital. Pemahaman Konseptual, Aktual, dan Alternatif Solusinya*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Singh, S., Pal, S., Kunwar, N. (2009). *Advantages of extra-marital relationship in*
- Subotonik, R.B., Harris, G.G. (2005). *Surviving infidelity: Making decisions, recovering from the pain*. Avon: Adam Media.
- Satiadarma, M. P. 2001. *Menyikapi perselingkuhan*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. (Snyder, Baucom, & Gordon, 2008; Hargave, 2008)
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development*. Edisi kelima. Alih Bahasa : Achmad Chusairi. Jakarta : Erlangga.
- Sarafino, E.P. (2006) *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition*. USA; John Wiley & sons.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Snyder, D. K., Baucom, & D. H., & Gordon, K. C. (2008). An integrative approach to treating infidelity. *The family journal: Counseling and Therapy for Couples and families. Vol. 16, No. 4, 300-307*
- Spring. J. A., & Spring, M. (2000). *After the affair.: Menyembuhkan luka batin dan membangun Kembali kepercayaan Ketika seseorang pasangan berselingkuh*. Jakarta: Gramedia
- Widiasari. Y, *Dinamika Psikologis Pencapaian Succesful Aging Pada Lansia Yang Mengikuti Program Yantu Lansia, Tesis (Tidak Diterbitkan)*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Ugm, 2009).